

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
PROGRAM IMTAQ DI SD N 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana satu (S-1)
Dalam ilmu tarbiyah



OLEH:

**BETALIA
NIM 22591029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN curup yang berjudul :“(**PENANAMAN NILAI –NILAI KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM IMTAQ DI SD NEGERI 13 REJANG LEBONG**)”sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi intitut agama islam negeri (IAIN) curup.

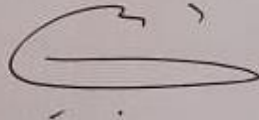
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup,

2026

Pembimbing I



Dr. M. Taqivuddin, M.Pd.I

NIP 19750214 199903 1 005

Pembimbing II



H. M Taufik Amrillah, M.Pd

NIP 19900523 201903 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Betalia
NIM : 22591029
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Melalui Program Imtaq di SD Negeri 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Februari 2026

Penulis,



Betalia
NIM 22591029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **291 /In.34/F.T/I/PP.00.9/3 /2026**

Nama : **Betalia**
NIM : **22591029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Program IMTAQ
di SD N 13 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 02 Maret 2026**
Pukul : **09.00 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP 197502141999031005

Sekretaris,

H. M Taufik Amrullah, M. Pd
NIP 199005232019031006

Penguji I,

Wandi Syahindra, M. Kom
NIP 198107112005011004

Penguji II,

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP 198308202011012008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālāatas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul " Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Melalui Program IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong." Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad ﷺ ‘Alaihi wa Sallam yang mana beliau lah yg menjadi pamutan kita di akhir zaman

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd., Wakil Rektor III
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Yosi Yuliza, M. Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. M. Taqiyuddin.,M.Pd.I selaku Pembimbing I dan bapak H.M.Taufik Amrillah, M. Pd selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

8. Ibu Darmawati, S. Pd selaku kepala sekolah SD N 13 rejang lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā memberikan balasan berlipat ganda kepada sempurna, semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 2026
Penulis,

Betalia
NIM 22591029

MOTTO

“ tiada proses yang sia sia bagi mereka yang terus
berusaha”

(Betalia)

“allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan
kesanggupan nya”

(QS,AL-Baqarah 2;286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Subhānahu wa Ta‘ālā atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Cinta pertamaku bapakku tersayang, Bastari. Terimakasih selalu berjuang dengan cucuran keringat dan selalu memberikan fasilitas-fasilitas terbaik versi bapak tanpa lelah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik serta menyekolahkan anak-anak beliau hingga menyandang gelar sarjana. bapak adalah sosok pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih atas nasehat serta arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Pintu surgaku Makku tersayang, Heniwati. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui persembahan ini kepada beliau atas segala bentuk perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, serta do'a - do'a yang diberikan selama ini. Penulis ungkapkan banyak maaf dari penulis untuk mak terhebat dan terkuat sepanjang masa. Mak adalah salah satu dorongan terkuat agar saya dapat melangkah hingga sejauh ini. Termakasih Mak.
3. Kepada ayuk-ayuk ku saudariku terkasih, teruntuk Ayuk –ayuk ku eka purnama sari, S.Pd.Gr & Metariani, S.Pd.Gr dan adek bella anugrah kalian bertiga adalah bentuk nyata motivasi diri serta contoh agar penulis bisa mengikuti jejak kalian berdua.bisa membahagiakan Mak & bapak. Terimakasih sudah mendo'akan dan mendukung kebutuhan finansial penulis serta sudah menunjukkan keberhasilan kalian dan menjadikan penulis termotivasi agar dapat sukses kalian.

4. Teruntuk kerucil-kerucil ku tercintah dan tersayang syahkila, erlangga & gladis, . Terimakasih & sayang banyak-banyak dari penulis untuk kalian yang sudah tak henti-hentinya mengobati sekaligus meringankan beban onty, tawa riang serta kepolosan kalian adalah hal yang dapat mengobati pikiran ini.
5. Adikku dan kakak-kakak ipar terkasih, Bella anugrah, kak Deni Ningrat, S.Pd & kak Nishom,yang telah memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi. Teruntuk adikku tetap semangat dalam menjalani sekolahnya dan teruslah melangkah serta tekun belajar agar nantinya kamu bisa melanjutkan kejenjang selanjutnya keperguruan tinggi yang ade impikan dan bias menyandang gelar sarjana juga sama seperti ayuk-ayuk mu mu, sehingga nantinya dapat meringankan beban dari kedua orang tua kita.
6. Sahabat-sahabat, mbak dan orang-orang tekasih female friends yg tak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas energi-energi positif yang kalian salurkan kepada penulis, sekali lagi terimakasih sudah banyak terlibat dalam huru hara penulisan skripsi ini, terimakasih tumpangannya, wadahnya, tempatnya, suka duka ceritanya, banyak sekali memberi dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehat-sehat orang orang baik.
7. Kepada Teman-teman PGMI E angkatan 2022, terimakasih banyak telah menjadi wadah sekaligus tepat untuk belajar dan berproses, saling berbagi, saling memberikan semangat, walaupun detik ini kita sudah dengan kesibukan masing-masing namun penulis masih ingat bahwa kita pernah berjuang sama-sama. Semangat dan semoga kuat sampai tamat.
8. Kepada Dr tante karliana M,pd I makasih atas semua suport , dukungan nya dan nasehat-nasehatnya semoga mamang tante selalu semoga semoga kalian selalu di berikan kesehatan .
9. Untuk diri saya sendiri Betalia. Terimakasih sudah sanggup berdiri dan selalu kuat hingga detik ini, kamu hebat dengan dirimu sendiri. Langkah yang sangat menguras energi hingga sampai ke puncak ini, banyak

terimakasih untuk diri ini, langkahmu tidak akan berhenti sampai disini saja, selanjutnyabanyak langkah-langkah lain yang akan kamu hadapi setelah ini, maka kuatkuatlh diri ini, hingga bisa mencapai puncak kebahagiaan dan keridhoan-Nya aamiin.

10. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup

ABSTRAK

BETALIA, NIM 22591029 “**Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Program IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong**” skripsi pada program studi pendidikan guru madrasah IAIN curup

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui program Iman dan Takwa (IMTAQ) di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Nilai-nilai keagamaan yang dikaji meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial keagamaan yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Program IMTAQ dipandang sebagai sarana pembiasaan religius yang berperan dalam membentuk karakter siswa sejak usia sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang mengikuti kegiatan IMTAQ. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong dilaksanakan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, doa bersama, serta penyampaian pesan keagamaan. Program ini memberikan dampak positif terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan beribadah, sikap tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial. Faktor pendukung pelaksanaan program IMTAQ meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, lingkungan sekolah yang religius, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana ibadah, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: IMTAQ, nilai-nilai keagamaan,

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGAJUAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Nilai – nilai keagamaan	10
2. Pengertian dan Tujuan Program IMTAQ.....	18
3. Implementasi Program IMTAQ di Sekolah Dasar.....	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Desain Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Subjek penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	34

G. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	45
C. Hasil Penelitian.....	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
E. Sintesis Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik. nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang akan menjadi pedoman dalam kehidupannya kelak. Salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai moral dan agama, sebagai bentuk pembentukan karakter yang utuh. Salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk nilai spiritual peserta didik adalah melalui program pembinaan iman dan takwa (IMTAQ).¹

Kepala sekolah ibu Darmawati S.Pd di SD Negeri 13 Rejang Lebong tepanya di kelurahan simpang 4, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu menyatakan bahwa kegiatan program diadakan setiap jumat pagi dan ikuti seluruh siswa dari kelas 1SD sampai kelas 6 yang berjumlah keseruan sebanyak 241 siswa.²

Program IMTAQ memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan berisi rangkaian aktivitas keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, ceramah agama, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Melalui program IMTAQ, siswa diajak untuk merefleksikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Menurut Zubaedi,

¹ Arifin, Z. (2017). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Remaja Rosdakarya.

² Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong, 1 Juni 2025

pendidikan karakter berbasis keagamaan sangat efektif dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.³

Pelaksanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong menjadi bentuk konkret dari penerapan pendidikan nilai dalam kehidupan sekolah. Sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan yang religius melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, guru menjadi tokoh sentral dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa, baik secara langsung melalui pembelajaran maupun secara tidak langsung melalui sikap dan perilaku sehari-hari.⁴

Dalam pelaksanaannya, program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin mingguan yang telah dijadwalkan. Setiap hari Jumat pagi, siswa berkumpul untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dipandu oleh guru agama dan guru kelas. Kegiatan ini meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa bersama, serta penyampaian pesan moral yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Ramli, pembiasaan melalui kegiatan rutin merupakan metode yang efektif dalam penanaman nilai karakter, karena melalui rutinitas tersebut siswa akan terbiasa melakukan tindakan yang positif dan bernilai luhur. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Penerapan program IMTAQ juga menjadi media untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan bersama seperti kerja bakti membersihkan masjid sekolah atau berbagi takjil pada bulan Ramadan, siswa belajar bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kegiatan semacam ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya berperilaku baik dan bermanfaat bagi lingkungan. Menurut Hidayat, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan lebih efektif dalam

³ Fatimah, N., & Siregar, H. (2020). Efektivitas Program IMTAQ Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SD Negeri Di Kabupaten Serang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.30605/tarbawi.v5i2.12345>

⁴ Hidayat, A. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–16.

membentuk sikap dan nilai karena siswa mengalami sendiri makna dari tindakan tersebut. Oleh sebab itu, program IMTAQ tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikatif.⁵

Dari sisi kurikulum, program IMTAQ merupakan bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam kurikulum ini, pembelajaran diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi akademik tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter. Program IMTAQ sejalan dengan arah kebijakan tersebut karena membekali siswa dengan nilai spiritual yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penguatan karakter menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad 21, yang menuntut siswa tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak baik.⁶

Melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, siswa tidak merasa terbebani mengikuti kegiatan IMTAQ. Mereka justru merasa senang karena kegiatan ini dikemas dengan metode yang variatif seperti permainan bernuansa religius, kuis keagamaan, serta kegiatan praktik ibadah. Menurut Sudrajat, pembelajaran nilai harus dikemas dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia peserta didik agar nilai tersebut mudah diserap dan diamalkan. Oleh sebab itu, pendekatan kreatif dalam program IMTAQ menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini dalam membentuk karakter siswa yang religius.

Keseriusan SD Negeri 13 rejang lebong dalam mengelola program IMTAQ dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam melaksanakan pendidikan nilai. Dengan dukungan sarana, sumber daya manusia, dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat, sekolah ini mampu menjadikan program IMTAQ sebagai bagian dari budaya sekolah yang positif. Menurut Susanto, lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai positif akan

⁵ Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books. [Dikutip Dalam Ramayulis, 2005].

⁶ Ramayulis. (2005). *Pendidikan Islam. Kalam Mulia*.

mempengaruhi perilaku siswa dalam jangka panjang dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.⁷

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 13 rejang lebong yang terletak dikelurahan tunas harapan , Kecamatan curup utara, Kabupaten rejang lebong. Sekolah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang konsisten melaksanakan program IMTAQ setiap hari Jumat. Program ini dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam sebagai bentuk pembinaan keagamaan yang berkesinambungan.

Populasi penelitian terdiri dari siswa yang mengikuti kegiatan IMTAQ setiap Jumat, yaitu siswa kelas satu dengan jumlah empat puluh tiga orang, siswa kelas dua dengan jumlah tiga puluh lima orang, siswa kelas tiga dengan jumlah empat puluh Sembilan orang, siswa kelas empat ,dengan jumlah empat puluh empat orang ,siswa kelas lima dengan jumlah tiga puluh empat dan siswa kelas enam dengan jumlah empat puluh enam orang. Jumlah keseluruhan populasi tersebut mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan religius yang diharapkan berdampak pada penguatan karakter keagamaan mereka.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa program IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong berjalan cukup baik. Kegiatan dilaksanakan setiap Jumat pagi dengan rangkaian acara seperti doa bersama, tadarus Al-

Qur'an, shalat dhuha berjamaah, dan penyampaian tausiyah singkat oleh guru. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, meskipun sebagian masih ada yang kurang disiplin hadir tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki pengaruh positif terhadap pembiasaan nilai-nilai keagamaan meski perlu peningkatan dalam hal kedisiplinan.⁸

Wawancara dengan salah satu guru agama yang dalam penelitian ini dengan nama Ibu marinawati,s.pd menguatkan hasil observasi di lapangan.

⁷ Suprayekti. (2018). Sinergi Rumah, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 23(2), 183–191.

⁸ Wawancara Dengan Darmawati Kepala Sekolah ,Di Ruang Kela Sekolah Pada Tanggal 1 Juni 2025

Guru tersebut menyampaikan bahwa program IMTAQ sangat membantu dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa sejak dini. Melalui kegiatan ini siswa belajar membaca Al-Qur'an, berdoa, serta membiasakan sikap disiplin dalam keseharian. Namun, guru juga menambahkan bahwa terdapat kendala berupa keterbatasan sarana ibadah dan kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam membimbing anak di rumah.⁹

Yang mendukung pelaksanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong antara lain adalah dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru agama yang berkomitmen membimbing siswa secara rutin. Antusiasme siswa juga menjadi kekuatan penting dalam keberlangsungan kegiatan. Selain itu, adanya kerja sama dengan komite sekolah serta jadwal pelaksanaan yang konsisten setiap Jumat menjadi aspek penunjang yang memperkuat efektivitas program.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. Sarana dan prasarana yang masih terbatas, seperti ruang musholla yang kurang memadai dan jumlah Al-Qur'an yang terbatas, menjadi salah satu kendala utama. Kedisiplinan siswa juga belum sepenuhnya merata karena masih ada sebagian yang datang terlambat. Selain itu, minimnya dukungan dari sebagian orang tua serta keterbatasan jumlah guru pembimbing menjadikan pengawasan terhadap siswa belum maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, keberadaan program seperti ini menjadi semakin relevan dan mendesak untuk diterapkan secara luas di berbagai satuan pendidikan. Maka dari itu, penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dan dampak dari program IMTAQ sangat penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan karakter di Indonesia.

⁹ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Agama Sd N 13 Rejang Lebong , Pada Tanggal 1 Juni 2025

Dalam praktiknya, program IMTAQ tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau pengajaran satu arah, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan partisipatif, reflektif, dan aplikatif. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam memberikan arahan kepada siswa, bukan sekadar penyampai materi keagamaan. Pembiasaan sikap dan perilaku baik seperti mengucapkan salam, saling tolong-menolong, antre, dan menjaga kebersihan menjadi bagian integral dari program ini.¹⁰

Program IMTAQ juga menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya sekolah menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman. Meskipun mayoritas siswa di SD Negeri 13 rejang lebong beragama Islam, namun prinsip toleransi dan saling menghargai juga menjadi bagian dari nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai seperti kasih sayang, persaudaraan, dan persatuan diperkenalkan melalui kegiatan bersama dan refleksi yang melibatkan seluruh siswa. Menurut Banks, pendidikan nilai dan multikultural harus saling mendukung dalam membentuk pribadi siswa yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Maka dari itu, program IMTAQ tidak hanya membentuk religiositas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang mendukung kerukunan dan kebersamaan.

Program IMTAQ yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru. Siswa menjadi lebih sopan, memiliki kepedulian terhadap teman, serta menunjukkan tanggung jawab dalam tugastugas sekolah. Sikap religius yang terbentuk juga berdampak pada ketenangan kelas, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif. Menurut Nata, suasana belajar yang kondusif akan memperkuat efektivitas pembelajaran baik dari sisi akademik maupun karakter. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa program IMTAQ secara tidak langsung juga memperkuat kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

¹⁰ Suyadi. (2015). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dari sisi pembentukan kebiasaan, IMTAQ membiasakan siswa untuk memulai hari dengan kegiatan spiritual seperti membaca doa dan membaca Al-Qur'an. Hal ini memberi dampak pada kesiapan mental dan emosional siswa untuk belajar dengan lebih tenang dan terarah. Kebiasaan ini juga memperkuat rasa syukur dan rendah hati dalam diri siswa, yang sangat penting dalam membentuk karakter sosial mereka. Menurut Jalaluddin, spiritualitas yang dibangun sejak dini akan membantu individu dalam mengelola emosi dan berperilaku lebih adaptif dalam menghadapi tantangan. Maka dari itu, pembiasaan dalam program IMTAQ menjadi strategi yang sangat tepat dalam konteks pendidikan karakter.

Program IMTAQ juga menjadi sarana untuk menanamkan semangat kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, berbagi makanan untuk berbuka puasa, dan kegiatan sosial lainnya memperkuat nilai empati dan kasih sayang. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kecerdasan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih menentukan keberhasilan seseorang dalam hidup dibandingkan dengan kecerdasan intelektual semata. Oleh karena itu, melalui IMTAQ siswa tidak hanya dibekali ilmu agama tetapi juga dibentuk sebagai pribadi yang mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.¹¹

Dengan banyaknya manfaat dan pengaruh positif dari pelaksanaan program IMTAQ, maka sudah semestinya program ini dijadikan sebagai bagian dari kebijakan sekolah yang berkelanjutan. IMTAQ tidak boleh hanya menjadi kegiatan simbolik atau formalitas semata, tetapi harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Dukungan dari seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua sangat dibutuhkan agar program ini tetap berjalan secara konsisten. Menurut Fullan, perubahan dalam pendidikan hanya bisa terjadi jika seluruh pihak memiliki komitmen yang sama dan saling mendukung dalam proses implementasinya. Maka dari itu, keberhasilan program IMTAQ adalah hasil

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 34.

dari kolaborasi dan semangat bersama dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penanaman Nilai Nilai keagamaan Melalui Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakangdi atas yang menjadi focus penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai keagamaan terfokus pada nilai aqidah ,ibada,akhlak
2. Program IMTAQ terfous pada program sholat dhuha berjamaah
3. Siswa yang mengikuti program IMTAQ adalalah kelas 4 sampai kelas 6 SD

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana nilai –nilai keagamaan di sd n 13 rejang lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan program IMTAQ dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa di SD Negeri 13 rejang lebong?
3. Faktor yang mempengaruhi kegiatan program IMTAQ di SD Negeri 13 rejang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai –nilai keagamaan di SD Negeri 13 rejang lebong
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program IMTAQ dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa di SD Negeri 13 rejang lebong.
3. Untuk mengidentifikasifaktor yang mempengaruhi kegiatan program IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Hasil dari

penelitian ini dapat memperkaya kajian teori tentang pentingnya pembiasaan nilai-nilai spiritual dan moral melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur di lingkungan sekolah. Secara teoritis, penelitian ini juga dapat menjadi dasar rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji strategi penanaman nilai melalui pendekatan religius dan pembiasaan spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program IMTAQ agar pelaksanaannya semakin efektif dan berdampak positif terhadap karakter siswa. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Bagi orang tua siswa, temuan dari penelitian ini dapat mendorong kerja sama lebih intensif dengan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan di rumah. Terakhir, bagi pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui program berbasis keimanan dan ketakwaan di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai – nilai keagamaan

a. Pengertian nilai nilai keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan seperangkat keyakinan, prinsip, sikap, serta pedoman perilaku yang bersumber dari ajaran agama dan dijadikan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai standar moral dan spiritual yang mengarahkan individu untuk memahami, menilai, dan menentukan perilaku yang dianggap baik, benar, dan sesuai dengan ketentuan agama, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan dasar, nilai-nilai keagamaan menempati posisi yang sangat strategis karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini.¹ Pendidikan nilai keagamaan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama, menanamkan sikap religius, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia

¹ Rokhimah, N. A. G., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 169-179.

² Rabbani, F. R., Ramadan, M. F., & Arifah, A. (2024). The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Developing Students' Religious Values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 129-138.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Menurut Glock dan Stark, nilai keagamaan tercermin dalam lima dimensi utama, yaitu dimensi keyakinan (belief) yang berkaitan dengan keimanan seseorang terhadap ajaran agama, dimensi praktik ibadah (practice) yang tercermin dalam pelaksanaan ritual keagamaan, dimensi pengalaman keagamaan (experience) yang berhubungan dengan penghayatan spiritual, dimensi pengetahuan keagamaan (knowledge) yang mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, serta dimensi konsekuensi perilaku (consequence) yang tampak dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa nilai keagamaan tidak hanya berhenti pada aspek keyakinan, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata.³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Lickona menegaskan bahwa nilai keagamaan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter karena mampu membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen moral yang kuat.⁴ Nilai keagamaan juga berfungsi sebagai pengendali internal (inner control) yang mendorong peserta didik untuk berperilaku baik bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran dan keyakinan pribadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga terinternalisasi secara mendalam dalam sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-Macam Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dasar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama.

³ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, 1965), 18–21..

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51–52.

1.) Nilai keimanan (akidah) merupakan keyakinan dasar kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin melalui sikap percaya, taat, serta berserah diri kepada Allah. Akidah berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian religius, karena dari keyakinan yang kuat akan lahir pola pikir dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Menurut Asy'ari, akidah yang tertanam sejak dini berfungsi sebagai fondasi karakter yang kokoh, sekaligus menjadi mekanisme pengendali internal (internal control mechanism) yang mengarahkan individu pada perilaku baik dan mencegahnya dari tindakan menyimpang.⁵

2.) Hadis Jibril (HR. Muslim No. 8)

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“(Iman adalah) engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk.”⁶ Nilai aqidah dalam pendidikan berfungsi sebagai pondasi pembentukan karakter religius. Dalam konteks sekolah, penguatan iman melalui doa, dzikir, dan kegiatan IMTAQ membantu membangun kesadaran spiritual siswa. Oleh karena itu, pendidikan akidah di sekolah dasar berperan strategis dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

3.) Nilai ibadah adalah nilai yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam bentuk ritual maupun amalan sehari-hari, seperti shalat, membaca doa, berzikir, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

QS. Al-Ankabut (29): 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

⁵ H. Asy'ari, *Tauhid dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter* (Surabaya: Pena Salsabila, 2020)

⁶ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab Ma'rifat al-Iman wa al-Islam, No. 8 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.).

Artinya:

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.”⁷

Shalat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi memiliki fungsi moral, yaitu membentuk pengendalian diri dan mencegah perilaku menyimpang. Ibadah tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, keikhlasan, dan kedekatan peserta didik kepada Tuhan. Pembiasaan ibadah sejak dini akan membantu peserta didik memahami makna ketaatan kepada Allah secara konsisten serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap aktivitas kehidupan dapat bernilai ibadah apabila dilandasi niat yang benar. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah pada anak akan membentuk sikap religius yang melekat dalam kepribadian mereka.⁸

- 4.) Nilai akhlak atau moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan perilaku terpuji dalam kehidupan sosial, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, nilai akhlak religius menjadi inti dari penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.⁹ karena berfungsi membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

HR. Ahmad No. 8595)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”¹⁰

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-'Ankabut [29]: 45.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 8–10.

¹⁰ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz II, No. 8595 (Beirut: Muassasah al-Risalah, t.t.).

Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama kerasulan Nabi Muhammad ﷺ adalah memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Nilai akhlak dalam pendidikan tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun siswa selama mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak menempati posisi sentral sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak yang baik.

- 5.) Nilai sosial keagamaan adalah nilai yang mendorong peserta didik untuk mampu hidup rukun, saling menghormati, toleran, dan bekerja sama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai ini menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dengan sesama sebagai wujud implementasi ajaran agama dalam kehidupan sosial. Menurut teori yang dikemukakan oleh Nurdin & Fauzan, pendidikan nilai sosial keagamaan berfungsi sebagai *agent of social cohesion* (agen pemersatu sosial) yang menginternalisasi prinsip-prinsip *hablum minannas* melalui praktik nyata di lingkungan sekolah..¹¹ Hal ini sejalan dengan konsep *hablum minannas* dalam ajaran Islam yang menegaskan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama.
HR. Muslim No. 2586)

Teks Arab:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ

Artinya:

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi seperti satu tubuh.”¹²

¹¹ Nurdin, A., & Fauzan, F. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membina Kerukunan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1284–1294.

¹² Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Birr wa al-Shilah wa al-Adab, Bab Tarahum al-Mu'minin wa Ta'athufihim wa Ta'adudihim, No. 2586 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.).

Hadis ini menggambarkan pentingnya solidaritas dan kepedulian sosial dalam Islam Pendidikan nilai sosial keagamaan membantu peserta didik memahami bahwa keberagamaan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang menuntut kepedulian, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar

c. Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Proses internalisasi ini bertujuan agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang konsisten dan berkesinambungan.¹³

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas rutin sekolah, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh warga sekolah, serta penciptaan budaya sekolah yang religius. Pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti berdoa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan IMTAQ, menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku religius juga memiliki pengaruh besar, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Menurut Lickona, penanaman nilai yang efektif harus melibatkan tiga aspek utama, yaitu *knowing the good* (mengetahui nilai kebaikan), *feeling the good* (merasakan dan mencintai nilai kebaikan), dan *doing the*

¹³ Irodadi, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-55.

good (melakukan nilai kebaikan).¹⁴ Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara terpadu agar nilai-nilai keagamaan benar-benar tertanam kuat dalam diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan secara efektif melalui program IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah. Program IMTAQ dirancang sebagai wadah pembinaan religius yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menekankan pada proses pembiasaan dan penghayatan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan.¹⁵ Melalui program ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang religius sehingga peserta didik terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Program IMTAQ berfungsi sebagai sarana pembiasaan religius yang mampu menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik sejak usia dini. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, sehingga membentuk pola perilaku religius yang konsisten.¹⁶ Kegiatan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, serta doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi media konkret dalam menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak pada diri peserta didik.

Melalui pelaksanaan kegiatan IMTAQ secara konsisten, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang tata cara ibadah, tetapi juga ditanamkan makna ketaatan kepada Tuhan, kedisiplinan dalam

¹⁴ Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

¹⁵ Zailiah, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Religius bagi Peserta Didik. *Jurnal Faidatuna*, 4(2), 54–62. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.214>

¹⁶ Rokhimah, N. A. G., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 169-179.

beribadah, serta sikap tanggung jawab dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan keagamaan di sekolah dasar harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara utuh dalam kepribadian peserta didik. Dengan demikian, program IMTAQ menjadi sarana strategis dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh.¹⁷

Teori pembiasaan menurut Carden, L., & Wood, W. (habit formation) menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam konteks yang sama akan membentuk kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri individu.¹⁸ Kebiasaan yang terbentuk melalui proses ini tidak hanya bersifat mekanis, tetapi secara bertahap akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan karakter seseorang. Dengan kata lain, tindakan yang awalnya dilakukan karena dorongan atau aturan eksternal akan berkembang menjadi perilaku yang dilakukan secara sadar dan sukarela.

Dalam konteks pendidikan, teori pembiasaan menegaskan bahwa penanaman nilai tidak cukup hanya melalui penyampaian pengetahuan secara verbal, tetapi harus diwujudkan melalui praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan membantu peserta didik membangun keterkaitan antara nilai yang diajarkan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga nilai tersebut terinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Oleh karena itu, pelaksanaan yang rutin dan terstruktur di SD N 13 Rejang Lebong diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

¹⁷ Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295-312.

¹⁸ Carden, L., & Wood, W. (2018). Habit formation and change. *Current opinion in behavioral sciences*, 20, 117-122.

Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten, seperti ibadah bersama dan aktivitas keagamaan harian, peserta didik akan terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan karakter religius yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata peserta didik.¹⁹

2. Pengertian dan Tujuan Program IMTAQ

Program IMTAQ (Iman dan Takwa) merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman dan bertujuan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. IMTAQ sendiri adalah singkatan dari Iman dan Takwa, dua aspek penting dalam ajaran Islam yang menjadi dasar dalam membentuk pribadi muslim yang sejati. Melalui program ini, sekolah berupaya menjadikan pendidikan sebagai sarana tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pelaksanaan Program IMTAQ biasanya dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin dan terjadwal, seperti salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, kultum (kuliah tujuh menit), peringatan hari besar Islam, dan kegiatan Jumat bersih yang dibingkai dalam suasana religius. Di beberapa sekolah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebagai waktu khusus pembinaan mental spiritual siswa. Kegiatan ini dipandu oleh guru agama atau wali kelas yang bertindak sebagai pembimbing rohani. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius seperti

¹⁹ Mudzakkir, M., Romlah, R., & Mardiana, D. (2024). Implementation of the Islamic Program to Increase the Religiosity of Students. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2).

IMTAQ adalah pendekatan paling efektif dalam membentuk kepribadian yang seimbang antara akal, hati, dan perilaku.²⁰

Program IMTAQ juga menjadi wadah untuk membentuk kebiasaan baik yang konsisten, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut dibentuk secara perlahan melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru serta lingkungan sekolah yang mendukung. Pembinaan IMTAQ tidak hanya berfokus pada aspek ibadah formal, tetapi juga menyentuh aspek sikap, etika, dan hubungan sosial siswa. Menurut Tilaar, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengubah perilaku secara berkelanjutan, bukan sekadar menambahkan pengetahuan.²¹ Oleh karena itu, keberhasilan program IMTAQ sangat bergantung pada komitmen seluruh komponen sekolah.

Selain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, program IMTAQ juga berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan religius. Siswa yang terbiasa berdoa dan membaca Al-Qur'an akan lebih tenang, tertib, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan belajar maupun pergaulan sosial. Lingkungan yang religius akan mendorong lahirnya sikap saling menghormati, gotong royong, serta menjauhkan siswa dari perilaku menyimpang. Menurut Jalaluddin, kesadaran spiritual yang dibentuk melalui kegiatan IMTAQ akan mempengaruhi kualitas perilaku dan pengambilan keputusan siswa dalam kehidupan sehari-hari.²² Maka dari itu, program ini sangat relevan dalam konteks pendidikan yang mengutamakan integritas moral.

Secara keseluruhan, Program IMTAQ bukan hanya sekadar rutinitas kegiatan keagamaan, melainkan strategi pendidikan karakter berbasis spiritualitas yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara konsisten, terencana, dan mendapat dukungan penuh dari semua pihak: kepala sekolah, guru, siswa,

²⁰ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

²¹ Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

²² Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

dan orang tua. Dengan penerapan yang baik, program ini dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berakhlak mulia, cinta damai, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya di tengah masyarakat.

- a. Tujuan utama dari Program IMTAQ adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Dengan adanya program ini, sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai religius yang kuat agar siswa memiliki landasan moral dalam bertindak, berpikir, dan berperilaku. Nilai iman dan takwa yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Program ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan positif seperti jujur, sabar, ikhlas, dan peduli terhadap sesama, yang menjadi landasan dalam interaksi sosial. Seperti dikemukakan oleh Lickona, pendidikan karakter harus dilandasi oleh nilai-nilai inti yang bersumber dari ajaran agama agar memiliki kekuatan transformatif dalam membentuk pribadi anak.

Bentuk kegiatan dalam Program IMTAQ sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kultur sekolah masing-masing. Kegiatan yang umum dilaksanakan antara lain adalah doa pagi bersama sebelum pelajaran dimulai, salat berjamaah (terutama Dhuha dan Zuhur), membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, ceramah keagamaan singkat atau kultum, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan lain yang menunjang nilai IMTAQ adalah bakti sosial, santunan anak yatim, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan dipandu oleh guru, dengan melibatkan siswa secara aktif. Menurut Ramayulis, pembiasaan nilai-nilai religius akan lebih efektif jika diwujudkan dalam tindakan yang konkrit dan terukur dalam keseharian.²³

- b. Manfaat Program IMTAQ sangat dirasakan baik oleh siswa, guru, maupun orang tua. Bagi siswa, kegiatan ini membantu membentuk

²³ Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

perilaku yang santun, taat beribadah, disiplin, dan bertanggung jawab. Bagi guru, kegiatan ini memberikan dukungan moral dan memperkuat peran mereka sebagai pendidik yang bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memberi keteladanan. Bagi orang tua, mereka akan merasa terbantu karena anak-anak mereka dibina tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari sisi moral dan spiritual. Lingkungan sekolah yang religius juga akan berdampak pada menurunnya kasus pelanggaran tata tertib, seperti perundungan, kekerasan, atau penyalahgunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiyah Daradjat, yang menekankan bahwa nilai keimanan harus menjadi benteng utama dalam membentuk akhlak siswa di era globalisasi.

Namun, pelaksanaan Program IMTAQ juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya dukungan dari sebagian guru atau kurangnya pemahaman siswa terhadap makna kegiatan yang mereka jalankan. Beberapa siswa menganggap kegiatan ini hanya sebagai formalitas atau rutinitas belaka, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Selain itu, keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum juga sering menjadi alasan kegiatan IMTAQ tidak dilaksanakan secara maksimal. Menurut Hidayat, agar pendidikan religius berhasil, harus ada konsistensi antara ucapan, tindakan, dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh komitmen semua pihak yang terlibat.²⁴

Faktor pendukung keberhasilan Program IMTAQ antara lain adalah adanya peran aktif kepala sekolah dalam mengawasi dan memfasilitasi kegiatan, ketersediaan guru agama yang kompeten dan berdedikasi, serta adanya sinergi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Sekolah yang memiliki visi religius dan budaya sekolah yang kuat akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai IMTAQ secara efektif. Peran orang tua juga sangat penting, terutama dalam mendukung

²⁴ . Hidayat, Pendidikan Religius Di Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 77.

pembiasaan di rumah agar sejalan dengan yang diterapkan di sekolah. Menurut Suprayekti, pembinaan karakter siswa akan efektif jika ada kesinambungan antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga harus dijaga agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menyatu dalam kehidupan siswa sehari-hari.²⁵

3. Implementasi Program IMTAQ di Sekolah Dasar

Strategi implementasi Program IMTAQ memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Sekolah perlu menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur serta menetapkan indikator keberhasilan yang jelas. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah menjadikan IMTAQ sebagai program unggulan sekolah dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan secara aktif. Guru agama berperan sebagai koordinator, sementara guru lainnya turut mendukung sebagai pembimbing dalam kegiatan-kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga dikaitkan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, seperti praktik ibadah di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan Rohis, serta lomba keagamaan yang diadakan secara berkala. Menurut Suyadi, keberhasilan pendidikan karakter berbasis IMTAQ tidak hanya terletak pada aktivitasnya, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam semua mata pelajaran dan seluruh aspek kehidupan sekolah.²⁶

Penting juga dalam strategi ini untuk menjadikan guru sebagai teladan utama (*uswah hasanah*) dalam kehidupan religius sehari-hari. Siswa akan lebih mudah meniru keteladanan daripada hanya menerima ceramah atau teori. Guru yang terbiasa menunjukkan perilaku sopan, jujur, disiplin salat, dan aktif dalam kegiatan keagamaan akan lebih dihormati oleh siswa dan memberikan pengaruh yang positif. Keteladanan inilah yang menjadi kunci internalisasi nilai-nilai IMTAQ. Menurut Thomas Lickona,

²⁵ Suprayekti, Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Implementasinya (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 69.

²⁶ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 115.

pembentukan karakter efektif dilakukan melalui teladan, pembiasaan, dan dialog nilai secara terusmenerus dalam lingkungan yang mendukung.²⁷ Oleh karena itu, budaya sekolah yang religius perlu diciptakan dan dijaga melalui sikap dan perilaku semua warga sekolah.

Evaluasi terhadap Program IMTAQ sangat penting dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala oleh guru agama, tim pengembang karakter, maupun kepala sekolah. Penilaian tidak hanya dilakukan secara kuantitatif melalui daftar hadir dan partisipasi, tetapi juga secara kualitatif melalui observasi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam keseharian mereka. Laporan perkembangan dapat dilaporkan kepada orang tua setiap semester agar mereka juga terlibat dalam proses pembinaan. Menurut Arifin, evaluasi dalam pendidikan karakter harus bersifat holistik dan berkesinambungan, tidak cukup hanya mengandalkan penilaian akademik, tetapi juga perkembangan sikap spiritual dan sosial siswa.²⁸

Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga dapat melibatkan siswa melalui refleksi pribadi atau jurnal harian, di mana mereka menuliskan pengalaman spiritual atau pelajaran moral yang mereka dapatkan setiap minggu. Kegiatan ini membantu siswa merenungkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan diinternalisasi. Pendekatan ini dinilai efektif karena melibatkan aspek kesadaran diri dan tanggung jawab moral. Menurut Sugiyo, refleksi diri dalam pendidikan karakter dapat memperdalam penghayatan nilai dan memperkuat komitmen siswa dalam menjalankannya.²⁹ Maka dari itu, pendekatan partisipatif dan kontemplatif perlu menjadi bagian dari evaluasi program IMTAQ.

Kesimpulan umum dari pelaksanaan Program IMTAQ menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik,

²⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), Hlm. 42

²⁸ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 164.

²⁹ Sugiyo, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), Hlm. 102.

program ini dapat menjadi pondasi dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai spiritual yang kuat. IMTAQ bukan sekadar rutinitas religius, tetapi menjadi wahana pendidikan yang menyeluruh untuk membina hubungan siswa dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Dalam era modern yang penuh tantangan moral dan degradasi nilai, IMTAQ menjadi jawaban penting bagi dunia pendidikan dalam menciptakan manusia yang utuh secara intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan, disesuaikan, dan diperkuat dalam setiap jenjang pendidikan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Kurniawati, L. dan Sulastri dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Surakarta.

Dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Pembiasaan Iman dan Takwa (IMTAQ) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar”, peneliti mengkaji bagaimana pembiasaan kegiatan IMTAQ seperti salat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan kultum mampu membentuk karakter religius siswa. Persamaan dengan penelitian terdahulu penelitian ini terfokus terhadap penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan rutin di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi dan pendekatan sekolah berbasis madrasah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi IMTAQ sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan dan keteladanan guru. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Anggraini, D. dan Jannah, R. dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam jurnal mereka berjudul “Efektivitas Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar”, peneliti menganalisis dampak kegiatan keagamaan di sekolah terhadap sikap religius

siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan dalam beribadah. Persamaan dengan penelitian Anda adalah fokus terhadap efek kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengukuran efektivitas berdasarkan instrumen kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki korelasi yang kuat terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang masih dalam tahap pembentukan nilai. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pentingnya pelatihan guru dan peran kepala sekolah dalam pengawasan berkelanjutan.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Hidayati, N. dan Syafruddin dari

Universitas Negeri Yogyakarta. Judul skripsi mereka adalah “Peran Kegiatan Keagamaan di Sekolah dalam Membentuk Disiplin Spiritual Siswa”. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kegiatan religius seperti IMTAQ dan pembentukan disiplin spiritual siswa, seperti komitmen beribadah dan kepatuhan terhadap aturan. Persamaannya dengan penelitian Anda terletak pada objek kajian yakni kegiatan keagamaan di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan penelitian ini bersifat observatif dan berfokus pada aspek kedisiplinan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan kebiasaan positif siswa dalam aspek disiplin waktu, empati, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan keagamaan diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pembentukan karakter.

4. Penelitian oleh Widodo, A., & Fitriyani, L. dalam jurnal *Educhild*:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini berjudul “Penguatan Nilai-Nilai IMTAQ Melalui Kegiatan Harian di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyoroti kegiatan-kegiatan harian seperti membaca doa, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur’an sebagai strategi penguatan karakter religius anak. Persamaan dengan penelitian Anda terletak pada kegiatan pembiasaan harian yang terstruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang secara konsisten melaksanakan kegiatan IMTAQ mengalami penurunan

perilaku negatif siswa dan peningkatan empati sosial. Disarankan agar kepala sekolah menjadikan program IMTAQ sebagai bagian dari visi dan budaya sekolah yang resmi.

5. Penelitian oleh Fatimah, N., & Siregar, H. dalam jurnal Tarbawi:

Jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Efektivitas Program IMTAQ dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Negeri di Kabupaten Serang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap dua aspek karakter siswa: disiplin dan tanggung jawab. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan IMTAQ secara rutin cenderung lebih disiplin dalam waktu belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengawasan rutin dari guru dan pelibatan orang tua dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung praktik keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.² Menurut cresswel penelitian kualitatif adalah metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Menurut bogdan dan taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.³ Karakteristik penelitian Kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya penelitian dengan metode penggambaran serta penafsiran keadaan objek secara apa adanya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. pendekatan deskriptif adalah jenis pendekatan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Adapun ciri-ciri dari pendekatan deskriptif ialah penjelasannya yang bersifat naratif atau banyak uraian kata.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara jelas dan tepat tentang Penanaman Nilai Nilai Melalui Program IMTAQ di SD N 13 rejang lebong.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh proses penelitian agar berjalan secara sistematis dan terarah. Penelitian ini menggunakan desain

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.9.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal.158.

³ John W Cresweel, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal.87.

penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh secara alamiah.

Desain kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi, melainkan untuk mengungkap secara rinci proses penanaman nilai-nilai keagamaan melalui Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong, sebagaimana yang terjadi dalam konteks nyata sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pola perilaku, serta interaksi sosial yang muncul selama pelaksanaan program IMTAQ.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, serta dilakukan pada kondisi alamiah. Selain itu, Sugiyono juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci.

Desain penelitian ini disusun dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal, untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan Program IMTAQ di sekolah;
2. Pengumpulan data utama, melalui observasi kegiatan IMTAQ, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang mengikuti kegiatan IMTAQ;
3. Pengumpulan dokumentasi, berupa jadwal kegiatan, foto, catatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya;
4. Analisis data, yang dilakukan secara terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data dengan model analisis interaktif;
5. Penarikan kesimpulan, berdasarkan temuan-temuan lapangan yang telah diverifikasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Observasi awal dilaksanakan mulai dari bulan november tahun 2025 dan bertempat di SD N 13 Rejang Lebong, Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang di amati.⁴ Subjek penelitian ini adalah Program IMTAQ. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penanaman Nilai Melalui Program IMTAQ Di SD N 13 rejang lebong.

1. Data Primer adalah suatu sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam bidang alat atau sosial. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen Data Primer tersebut adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi data, serta mengambil kesimpulan berdasarkan hasil temuannya. Dalam hal ini yang menjadi sumber penelitian yaitu :
 - a. Guru mapel agama islam dan kepala sekolah yg di SD N 13 rejang lebong
 - b. Siswa siswi yg mengikuti kegiatan IMTAQ SD N 13 rejang lebong
2. Data Sekunder akan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan berinteraksi langsung dengan subjek yang menjadi objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

⁴ Sugiyanto, Hal.23

⁵ Sugiyanto, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta : ANDI Anggota IKAPI, 2018), Hal. 24

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang di haruskan adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung pada objek penelitian.⁶ Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek yang lainnya.

Menurut Sugiyanto mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks. suatu proses yang dirangkum dari banyaknya proses yang diamati dan diingat. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi seperti ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, hal ini peneliti lakukan karena belum mengetahui secara pasti apa yang akan di amati nantinya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

N O	variabel	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Teknik/Alat Observasi	Sumber/Dasar Teori
1	Nilai keagamaan	Siswa SD N13 rejang lebong	Nilai aqidah ,nilai ibadah ,nilai akhlak ,nilai social agama	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Guru pai Lickona,T 1992 Asy,ari 2020 Daradjat, z,2017
2	Pelaksanaa n program IMTAQ	perencanaan	Guru melakukan perencanaan dalam melakukan kegiatan IMTAQ	Observasi lapangan langsung	Guru pai
		Metode	Guru melakukan metode pembiasaan,ketela	Observasi lapangan langsung	Guru pai

⁶ Sugiyanto, Hal. 24

			nan,membaca al-quran,membaca sholawat,membaca asmaul-husna,cerama,doa, PHBI.		
		Peran Guru dan Kepala Sekolah	Guru membimbing siswa; guru memberi teladan; kepala sekolah mendukung kegiatan.	Observasi langsung, dokumentasi foto	Zubaedi (2011); Lickona (1991)
		Dampak terhadap Iklim Sekolah	Hubungan guru-siswa harmonis, suasana religius, nilai IMTAQ jadi budaya sekolah.	Catatan observasi, refleksi peneliti	Nata (2015); Banks (2008)
		Evaluasi	Guru melakukan evaluasi untuk melihat ada peningkatan atau perubahan perilaku pada siswa	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Arifin (2017); Sugiyo (2018)
3	Factor penghambat dan factor mendukung	Fakto pendukung	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan IMTAQ dan bagaimana peran kepala sekolah	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Hidayat (2015); Fullan (2014)
		Factor penghambat	Apa kendala utama yang dihadapi dan	Catatan lapangan,	Guru agama

			bagaimana cara mengatasinya	hasil wawancara singkat	
--	--	--	-----------------------------	-------------------------	--

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti sudah tahu dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Sumber/Dasar Teori
1	Nilai nilai keagamaan	Nilai aqidah Nilai ibadah Nilai ahlak/moral Nilai sosial agama	Bagaimana nilai keyakinan aqidah di SD N 13 rejang lebong, bagaimana ketekunan ibadah, sopan santun siswa dan kejujuran ,tolong menolong	Guru pai Lickona,T 1992 Asy,ari 2020 Daradjat, z,2017
2	Pelaksanaan program IMTAQ	Perencanaan Program IMTAQ	Bagaimana perencanaan kegiatan IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong dan	Zubaedi (2011)

⁷ Sugiyanto, Hal.25

			siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?	
		metode	Metode apa saja yg di gunakan dalam menanamkan nilai nilai keagamaan di SD N 13 rejang lebong?	Guru pai
		Peran Guru dalam IMTAQ	Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa dan memberi keteladanan dalam kegiatan IMTAQ?	Zubaedi (2011); Lickona (1991)
		Dampak Program IMTAQ	Bagaimana pengaruh program IMTAQ terhadap sikap dan perilaku siswa?	Fatimah & Siregar (2020); Widodo & Fitriyani (2021)
		Evaluasi Program IMTAQ	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan IMTAQ dan tindak lanjut hasilnya?	Arifin (2017); Sugiyo (2018)

3	Factor penghambat dan pendukung	Factor mendukung	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan IMTAQ dan bagaimana peran kepala sekolah ?	Suprayekti 2018
		Factor penghambat	Apa kendala utama yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?	Hidayat 2015

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar dan dokumen. ⁸ Data yang akan diperoleh peneliti untuk mendukung, melengkapi, dan dapat memperkuat data yang peneliti lakukan dalam keluarga. Sehingga, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yang meliputi:

⁸ Anggito, Albi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Jejak, 2018), Hal. 16

⁹ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Teologi Jaffry, 2020) Hal.11

1. Pengumpulan data adalah pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi data merupakan guru dan siswa yang menjadi instrumen kunci pada pengumpulan data.
2. Data Reduction (Reduksi Data) adalah berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Data Display (Penyajian data) dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data di dapatkan saat melakukan penelitian sehingga data dapatkan dipertanggung jawabkan, untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan kredibilitas data, untuk membuktikan apa yang telah dihasilkan kemudian dipaparkan sesuai dengan fakta yang didapatkan dari lapangan. Pada penelitian Kekerasan dalam keluarga dengan riwayat kriminalitas orang tua dan dampaknya terhadap anak menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Menguji keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber yang melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.¹¹ dengan penelitian kualitatif Berbeda kuantitatif yang menggunakan metode perataan data, dalam triangulasi sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, dan diidentifikasi pandangan yang serupa, berbeda, serta yang lebih spesifik Triangulasi melibatkan pengecekan ulang informasi yang diperoleh dari

¹⁰ Umrati, Hal.15

¹¹ Umrati, Hal.15

sumber-sumber yang berbeda. Sebagai contoh, hasil observasi atau pengamatan dapat dibandingkan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah suatu metode untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa teknik yang berbeda.¹² Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa melalui observasi atau dokumentasi. Jika hasil dari ketiga metode untuk mengevaluasi kredibilitas data tidak seiras, maka peneliti harus berbicara dengan narasumber lebih detail untuk memastikan bahwa data tersebut memang benar.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.¹³ Data dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan sedikit masalah, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam rangka menguji kredibilitas data, dapat dilakukan pengecekan melalui wawancara atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian data tersebut berbeda, peneliti akan melakukan penelitian berulang-ulang untuk mencapai kepastian data.

¹² Umrati, Hal.15

¹³ Umrati, Hal.15

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 13 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Tunas Harapan, yang secara resmi terdaftar sebagai SD Negeri 13 Rejang Lebong, berlokasi di Jalan Dr. Ak. Gani, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Sekolah ini tercatat dalam Data Pokok Pendidikan(Dapodik) Kemendikbudristek dengan nama "SD Negeri 13 Rejang Lebong" dan memiliki NPSN 10700827. Berdasarkan data yang tersedia, sekolah ini berdiri pada tahun 2002 ¹

Sebagai lembaga pendidikan dasar negeri, SD Negeri 13 Tunas Harapan menyelenggarakan pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang telah diterapkan sejak tahun pertama diberlakukannya kurikulum tersebut sebagai kurikulum uji coba nasional. Tujuan umum dari sekolah ini adalah memberikan dasar-dasar perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai leluhur pancasila dalam setiap pengetahuan dan keterampilan. Pada saat ini SD Negeri 13 Rejang Lebong ini, *Ibu Darmawati, S.Pd.*, menjabat sebagai Kepala Sekolah .

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki komite dan pembinaan karakter dan penanaman nilai – nilai keagamaan melalui program imam dan taqwa (IMTAQ)

Program IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari budaya sekolah kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dan dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah guruserata tenaga kependidikan dalam bentuk upaya dalam membentuk dan menanamkan nilai nilai reeligius sejak dini.

¹ Arsip Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

2. Visi/Misi Sekolah SDN 13 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujud siswa beriman dan taqwa, berprestasi budaya dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menuntun peserta didik menjadi generasi taat yang religius
- 2) Mendidik peserta didik menjadi generasi penerus yang intelektual
- 3) Membina peserta didik menjadi generasi muda yang peduli
- 4) Membiasakan peserta didik menjadi generasi muda yang peduli
- 5) Menciptakan peserta didik menjadi generasi cendikia yang tauladan²

3. Tujuan Sekolah

- a. Menerapkan perilaku religius dalam pergaulan peserta didik sehari-hari, baik sekolah maupun di rumah dan lingkungan bermainnya.
- b. Mengaplikasi perilaku intelektual yang terukur dan terkontrol dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memiliki perilaku patriotisme yang dapat meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa dalam tatanan hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara
- d. Menjadikan generasi cendikia yang bermartabat sehingga dapat ditauladani di tengah masyarakat.
- e. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, Qur'ani, berprestasi, dan terampil berbahasa.
- f. Menciptakan iklim dan budaya pendidikan yang islami.
- g. Membina generasi rabbani yang tangguh dan profesional.
- h. Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang sholih secara individu dan sosial.
- i. Membiasakan peserta didik berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

² Sember Sd N 13 Rejang Lebong Tahun 2025

k. Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan.

l. Membentuk kepribadian yang peduli dan berwawasan lingkungan.³

4. Guru dan Siswa

a. Guru SD Negeri 13 Rejang Lebong

Adapun guru di SD Negeri 13 Rejang Lebong, stap tata usaha dan penjaga sekolah antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Guru

Guru	Jabatan
Darmawati, S.Pd	Kepala Sekolah
Kasumawati,S.Pd	Wali kelas 1A
Erni Susilawati,S.Pd	Wali kelas 1B
Siska Maya Sari,S.Pd.I	Wali Kelas 2A
Devi Oktavia,S.Pd	Wali kelas 2B
Hammadi,M.Pd	Wali kelas 3A
Ramaini,S.Pd	Wali kelas 3B
Nela Asma,S.Pd	Wali kelas 4A
Hartati,S.Pd	Wali kelas 4B
Kristian Ady Santoso,S.Pd	Wali kelas 5A
Selvi Puspita Sari,S.Pd	Wali kelas 5B
Hidillah Sapna J,S.Pd	Wali kelas 6A
Listi Diana,S.Pd	Wali kelas 6B
Arif Suandi,S.Pd	Guru PJOK
Ulil Fajri,S.Pd	Guru PJOK
Diajeng Bratasena,S.Pd	Guru PAI
Marinawani,S.Pd	Guru PAI
Arzi Adi Wijaya,S.Pd	Guru Mapel
Dafok Dipinto,S.Pd	Guru Mapel
Iche Mawarti,S.Kom	Tata Usaha

Sumber data; Data Statistic Kontor TU SD Negeri 13 Rejang Lebong Tahun Ajar 2024/2025⁴

³ Sumber Sd N 13 Rejang Lebong Tahun 2025

Sesuai table di atas, itu semua guru guru yg ikut terlibat dalam kegiatan rutin terlaksananya kegiatan IMTAQ ini yg di ketuai oleh guru agama dalam menanam kan nilai nilai keagamaan.

b. Siswa

Tabel 4. 2 Siswa

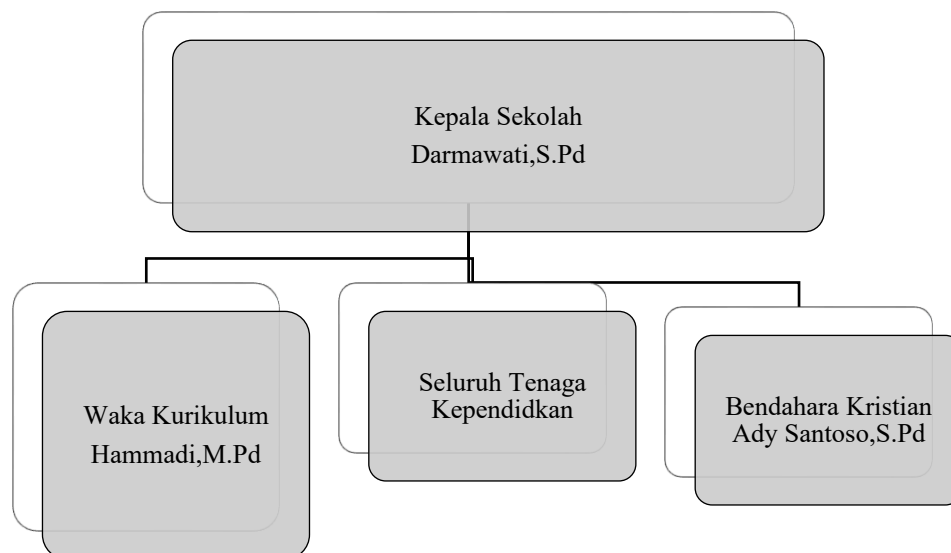
L	P	JUMLAH	Kelas
9	12	21	1 A
9	13	22	1 B
10	9	19	2 A
9	7	16	2 B
13	11	24	3 A
11	14	25	3 B
13	9	22	4 A
13	9	22	4 B
7	8	15	5 A
9	10	19	5 B
13	10	23	6 A
12	11	23	6 B

Sumber data ;data statis kantor TU sd negeri 13 rejang lebong⁵

⁴ Sumber:Dokumentasi Data Statistic Kantor Tu Sd N 13 Rejang Lebongtahun Ajar 2024-2025

⁵ Sumber:Dokumentasi Data Statistic Kantor Tu Sd N 13 Rejang Lebongtahun Ajar 2024-2025

5. Struktur Organisasi



6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana

1. Identitas Sekolah		
No	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 13 Rejang Lebong
2	Alamat	Jln. D. AK. Gani, Kel. Tunas Harapan, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
3	NPSN	082371215757
4	Status Sekolah	Negeri
5	Tahun Berdiri	2002
6	Akreditasi	A
7	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
8	Luas Tanah	-
9	Luas Bangunan	-

2. Data Gedung dan Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	WC Guru	2 Unit
5	WC Siswa	4 Unit
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
7	Ruang Kelas	12 Ruang
8	Mushola	1 Ruangan
9	Kantin	3 Kantin
10	Gudang Olahraga	1 Ruangan
11	Laboratorium Komputer	1 Ruangan

3. Sarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana	Keterangan
1	Internet	WiFi
2	Sumber Listrik	Token Listrik
3	Daya Listrik	-
4	Speaker	2 Unit
5	Mikrofon	2 Unit
6	Terpal	2 Unit
7	Ambal	5Buah

Sumber : Dokumentasi Data Statistic Kantor Tu SD N 13 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2024-2025⁶

⁶ Sumber:Dokumentasi Data Statistic Kantor Tu Sd N 13 Rejang Lebongtahun Ajar 2024-2025

7. Program Kerja Sekolah

- a. Jangka Panjang
 - 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
 - 2) Menciptakan sekolah yang unggul dalam belajar, olahraga dan seni
 - 3) Menciptakan, membentuk warga yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Jangka Menengah
 - 1) Membuat gedung sekolah baru
 - 2) Membuat taman sekolah
 - 3) Rekrutmen guru yang berkualitas
 - 4) Pengembangan sarana & prasarana
 - 5) Meningkatkan profesionalitas
 - 6) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
 - 7) Menjalin kerjasama dengan lembaga lembaga lain
 - 8) Membudayakan berjamaah duha, dzuhur dan asar
- c. Jangka Pendek
 - 1) Umum
 - a)Mengadakan rapat
 - b)Mengadakan penataran guru
 - c) Liburan sekolah
 - 2) Pengajar
 - a)Menyusun jadwal pelajaran
 - b)Menyusun jadwal supervisi dan pelaksanaanya
 - c)Menyusun jadwal ulangan umum dan melaksanakannya
 - d)Melaksanakan STS dan SAS
 - e) Pembagian raport / ijazah
 - 3) Kesiswaan
 - a)Penerimaan siswa baru
 - b)Mengisi data siswa
 - c)Melaksanakan bimbingan

- d) Melaksanakan kurikulum
- e) Kenaikkan kelas
- 4) Personalia
 - a) Mengusulkan formasi baru / kenaikan pangkat
 - b) Pembagian tugas
 - c) Penilaian pekerjaan / DP3
- 5) Peralatan Gedung/Perlengkapan
 - a) Inventaris kelas / alat pelajaran
 - b) Inventaris gedung
 - c) Inventaris mebelair
- 6) Lingkungansekolah
 - a) Kebersihansekolah
 - b) Keamanansekolah
 - c) Penataanhalaman/taman
 - d) Pengaturan kantin
- 7) PembinaanProfesionalGuru
 - a) Memvasilitasigurumelanjutkanpendidikan
 - b) Melaksanakan KKG
 - c) Kunjungan ke SD inti / imbas
- 8) Keuangan
 - a) Menyusun RAPBS
 - b) Menyusun laporan pertanggung jawaban
- 9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - a) Penunjukkan guru pelaksanaan UKS
 - b) Pelatihan dokter kecil
 - c) Evaluasi dan pelaporan
- 10) Ekstrakurikuler
 - a) Pramuka.
 - b) Usah Kesehatan Sekolah
 - c) Keagamaan
 - d) Drum Band(Gita Pesona)

- e) PJOK
- f) Kesenian

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong curup utara berjalan secara terencana dan berkesinambungan. Kegiatan IMTAQ dilaksanakan melalui sholat nabi, sholat dudha, ceramah, pembacaan ayat suci alquran serta membiasakan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang dapat membentuk karakter positif siswa, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama⁷. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas spiritual siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Pelaksanaan kegiatan ini dipimpin oleh guru agama dan dukungan kepala sekolah dan guru kelas yang membantu menyiapkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Program ini tidak hanya bersifat kegiatan keagamaan rutin tetapi diarahkan sebagai sarana pembinaan karakter agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri siswa dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka di lingkungan sekolah. Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong Curup Utara bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan yang terencana dan berkesinambungan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap dan perilaku positif di sekolah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kepribadian siswa, termasuk sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab, sejalan dengan tujuan program IMTAQ di berbagai sekolah. Hasil dari pelaksanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong Curup Utara menunjukkan adanya peningkatan karakter

⁷ Putranto, D. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Dharma Mulia. *Al-Madrasah*. <https://doi.org/10.35931/Am.V9i2.4786>

religius siswa, mirip dengan temuan di sekolah lain yang menerapkan program serupa⁸

C. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa melalui program IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong, sekolah menanamkan berbagai nilai keagamaan ke pada siswa maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang beragam yaitu obsevasi ,wawancara dan dokumentasi focus penelitian ini diarahkan pada penanaman nilai nilai ke agamaan melalui program IMTAQ di SD N 13 rejang lebong. Berdasarkan hasil pengumpulan data pelaksanaan program IMTAQ tersebut berjalan secara terencana, rutin dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, antara lain :

1. Nilai Nilai Keagamaan Di SD Negeri 13 Rejang Lebong

a. Nilai aqidah

Nilai aqidah adalah nilai yang berkaitan dengan keyakinan dasar manusia kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Aqidah menjadi fondasi utama dalam kehidupan beragama karena dari keyakinan yang kuat akan lahir sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada peserta didik sekolah dasar, nilai aqidah ditanamkan melalui pengenalan rukun iman, pembiasaan berdoa, serta penanaman keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan manusia.

Hasil Wawancara Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI diajeng bratasena menyampaikan bahwa;

“ terdapat peningkatan pemahaman aqidah pada siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang semakin sadar untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mampu menyebutkan dan menjelaskan rukun iman dengan bahasa sederhana. Guru PAI juga menyatakan bahwa siswa mulai menunjukkan rasa takut berbuat

⁸ Fadlian, N. I. M. R., Aryo. (2022). *Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma*. <https://doi.org/10.37905/Dej.V2i1.1396>

salah karena memahami bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.”⁹

Guru PAI marinawani menegaskan bahwa

“pemahaman aqidah siswa mengalami perkembangan yang cukup baik. Siswa mulai menunjukkan rasa takut berbuat salah dan lebih patuh terhadap aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aqidah tidak hanya dipahami secara teori, tetapi mulai tertanam dalam sikap dan perilaku siswa.”¹⁰

b. Nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan pelaksanaan perintah Allah Swt. sebagai bentuk penghambaan, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Penanaman nilai ibadah bertujuan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah secara disiplin dan penuh kesadaran.

Hasil Wawancara Guru PAI diajeng bratasena menyampaikan bahwa;

“Siswa dibiasakan doa bersama dan salat dhuha berjamaah. Sekarang siswa lebih tertib dan mau mengikuti kegiatan ibadah tanpa dipaksa.”¹¹

Hasil Wawancara Guru marinawani menegaskan bahwa;

“Terjadi peningkatan dalam ibadah siswa. Mereka sudah mulai bisa wudhu dan salat dengan lebih benar serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan.”¹²

c. Nilai ahlak /moral

Nilai akhlak atau moral adalah nilai yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak yang baik tercermin dalam sikap jujur, sopan,

⁹ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 1 Desember 2025

¹⁰ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

¹¹ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 1 Desember 2025

¹² Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Penanaman nilai akhlak sejak usia dini sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Hasil Wawancara Guru PAI diajeng bratasena menyampaikan bahwa;

“Siswa sekarang lebih sopan kepada guru dan teman. Mereka terbiasa mengucapkan salam dan mengikuti aturan sekolah.”¹³

Hasil Wawancara Guru marinawani menegaskan bahwa;

“Akhlak siswa semakin baik. Mereka lebih jujur, bertanggung jawab, dan mau mendengarkan nasihat guru.”¹⁴

d. Nilai sosial agama

Nilai sosial keagamaan adalah nilai yang berkaitan dengan sikap kepedulian sosial yang dilandasi oleh ajaran agama, seperti tolong-menolong, kebersamaan, empati, dan hidup rukun. Nilai ini menekankan bahwa ajaran agama tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil Wawancara Guru PAI diajeng bratasena menyampaikan bahwa;

“ siswa mulai menunjukkan peningkatan kepedulian sosial, seperti saling membantu antar teman dan aktif dalam kegiatan infak serta kerja bakti di sekolah.”¹⁵

Hasil Wawancara Guru marinawani menegaskan bahwa;

“ nilai sosial keagamaan siswa berkembang dengan baik. Siswa terlihat lebih peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah.”¹⁶

¹³ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 1 Desember 2025

¹⁴ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

¹⁵ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 1 Desember 2025

¹⁶ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial keagamaan di SD Negeri 13 Rejang Lebong telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan antusiasme siswa dalam kegiatan keagamaan, perubahan sikap religius, serta berkembangnya perilaku sosial yang positif. Temuan observasi ini memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan menunjukkan bahwa program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁷

2. Pelaksanaan Program IMTAQ Dalam menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Kepada Siswa SD N 13 Rejang Lebong

a. Perencanaan Program IMTAQ

Perencanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan secara sistematis melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Dalam rapat tersebut dibahas tujuan pelaksanaan program IMTAQ, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.

Program IMTAQ kemudian dimasukkan ke dalam program kerja tahunan sekolah sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Setiap kegiatan IMTAQ direncanakan secara terstruktur agar dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Wawancara terhadap guru PAI (pak diajeng brata sena dan ibu marinawani) di SD N 13 Rejang Lebong sebagai berikut:

“kegiatan program IMTAQ ini guru agama yg di tunjuk dan di bimbing langsung oleh guru agama, yang mengarahkan jalannya kegiatan IMTAQ seperti memimpin sholat berjamaah, membimbing doa sholat serta mengawasi siswa agar berjalan dengan tertib”¹⁸

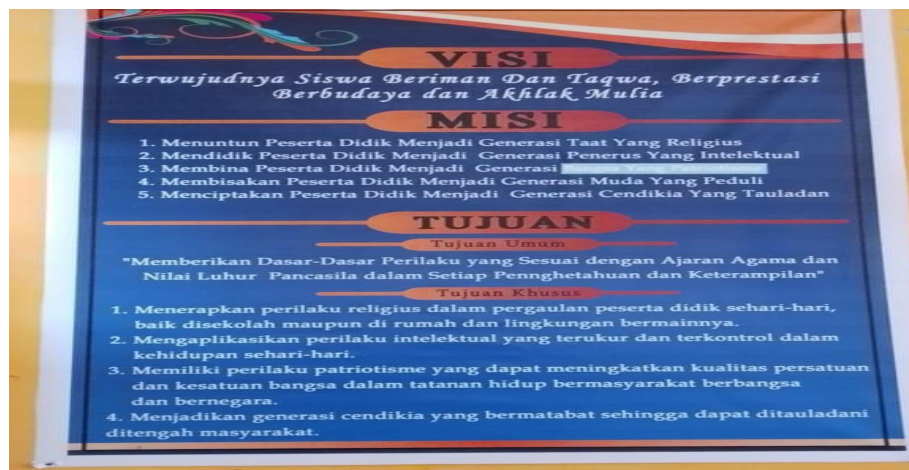
¹⁷ Observasi langsung di sd negeri 13 rejang lebong 7 november 2025

¹⁸ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 1 Desember 2025

“guru agama juga kerja sama dengan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini, guru agama di tunjuk bertujuan agar kegiatan IMTAQ ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat di pahami dan di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Guru diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti sebagai pembimbing kegiatan sholat berjamaah, pembaca doa, pengawas ketertiban siswa, serta pendamping selama kegiatan IMTAQ berlangsung. Perencanaan yang matang ini bertujuan agar pelaksanaan program IMTAQ dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan program sekolah. Perencanaan meliputi penentuan jadwal pelaksanaan, penetapan bentuk kegiatan keagamaan (sholat dhuha berjamaah), pembagian tugas guru, serta penyediaan sarana pendukung kegiatan ibadah. Program IMTAQ dirancang sebagai kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sejak dini.²⁰



Gambar 4.1 Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 13 Rejang Lebong

¹⁹ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

²⁰ Observasi langsung di sd negeri 13 rejang lebong 7 november 2025

b. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

1) Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Proses pembiasaan bagi peserta didik, di sekolah SD N 13 rejang lebong merupakan suatu pembiasaan yang sangat positif. Nilai religius yaitu pembiasaan Tadarusan Al-Qur'an, menyeter hafalan surah pendek setiap hari, berdzikir setiap hari jumat, membaca doa sebelum belajar, sholat berjamaah, berpuasa di bulan Ramadhan, dan mengadakan maulid Nabi Saw di sekolah. Untuk mengetahui tentang kegiatan ini, peneliti juga melakukan

Wawancara terhadap peserta didik di kelas SD N 13 Rejang Lebong yaitu raisyah sebagai berikut:

“Sebelum memulai mata pelajaran, ibu guru memerintahkan peserta didik berdoa bersama-sama, dengan pembiasaan yang kami lakukan, sangat berdampak positif terhadap kami, yang sebelumnya tidak tahu berdoa, Alhamdulillah kami sudah bisa berdoa. Bahkan bukan hanya berdoa, kami juga diajarkan menghafal surah-surah pendek, menyeter hafalan”²¹

Pembiasaan menyeter bacaan surah-surah pendek sebelum memulai masuk kelas bertujuan agar anak-anak bisa mengaji, dan bacaan surah pendek termasuk bacaan sholat.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Nilai budaya yang dilakukan seperti kebersamaan dan Kerjasama, toleransi, kedisiplinan datang tepat waktu, kejujuran dan tanggung jawab yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa agar membentuk karakter dan menciptakan lingkungan yang positif dari

²¹ Wawancara Denga Raisyah (Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong: Depan Ruang Guru) “ Pada Tanggal 24 November 2025

adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan rutin siswa yang diamalkan oleh siswa disetiap harinya.

Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap peserta didik yang baik, dengan pengembangan sosial emosional peserta 9

Peserta didik diharapkan memiliki sikap sopan terhadap orang tua dan membantu orang lain, dapat mengendalikan diri berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah:

“Pembiasaan penjemputan peserta didik di depan sekolah, bersalaman dengan guru sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah juga dilakukan setiap hari dan sudah menjadi pembiasaan atau rutinitas sekolah setiap pagi hari. Dan menyeter satu surah setiap hari sebelum masuk kelas dan evaluasi hafalan peserta didik setiap sebulan sekali berguna untuk anak tidak lupa dengan hafalan surah-surah mereka, berdzikir setiap hari jumat dan memulai kegiatan belajar dengan berdoa bertujuan untuk membiasakan peserta didik, berdoa sebelum segala aktifitas kegiatan ini dilaksanakan setiap hari secara terpusat dan dipandu oleh guru sehingga peserta didik dapat mengikuti”.²²

Pembiasaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau rutinitas dalam hidup seseorang. Kebiasaan adalah suatu perilaku yang telah menjadi bagian dari diri seseorang dan dilakukan secara otomatis tanpa perlu berpikir panjang. Pembiasaan bisa baik atau buruk tergantung pada jenis tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh peserta didik.

²² Wawancara Dengan Darmawati , Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong: Ruangan Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, orang tua, dan sesama peserta didik, tentunya yang paling penting adalah mengajarkan bagaimana menghargai orang tua serta mengucapkan salam saat pergi dan datang ke rumah.

Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak maka peserta didik sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling merugikan atau menghambat. Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus dipraktekkan secara langsung.



Gambar 4.2

2) Keteladanan

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakatnya. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan emosional.

Sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat/ucapan/perintahnya dan di contoh sikap dan prilakunya.

Keperibadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada peserta didik. Sebab peserta didik suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru SD 13 Rejang Lebong:

“guru itu harus bisa mencontohkan hal baik ke anak didiknya baik itu cara berpakaian, tingkah laku, berbicara yang sopan, disiplin dan rapih. Karena guru adalah contoh agar peserta didik bisa mengikuti apa yang dia lihatnya”.²³

Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh suri teladan bagi peserta didik, karena guru representatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat ditiru.

“Keseharian guru harus disiplin waktu, dan selalu sopan santun serta tutur kata ditujukan kepada peserta didik. Yang paling penting adalah disiplin waktu”.²⁴

Guru juga harus selalu mengajarkan kepada peserta didik sifat-sifat keteladanan yang baik tetapi bukan hanya guru saja yang mengajarkan tetapi orang tua juga harus terlibat tentang anaknya. Pengajaran orang tua ke anaknya sama besar guru mengajarkan peserta didik di sekolah.

²³ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 1 Desember 2025

²⁴ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

3) Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jum'at tanggal 13 Januari 2025, Untuk membaca Al-Qur'an ini dibaca pada point pertama saat program IMTAQ dan cara membacanya secara tadarus dipimpin oleh seorang petugas di depan dalam ruangan pelaksanaan program IMTAQ. dan bahwa siswa memang sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an meskipun demikian masih ada siswa yang perlu belajar lagi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan hukum tajwid dan masih ada siswa yang menyebutkan makhrojul huruf kurang pas, tetapi ada juga siswa yang memang sudah bagus dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan tilawah yang bagus.

Wawancara dengan Ibu marinawani, S.Pd., selaku guru pai di sd n 13 Rejang Lebong, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Kegiatan membaca Al-Qur'an ini diadakan agar siswanya dapat mengaji Al-Qur'an, nah untuk dalam membaca Al-Qur'an disini siswa sudah lumayan lancar dalam membaca dan menerapkan ilmu tajwid. Dan ada juga siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik karena memang ada siswa yang sering mengikuti lomba membaca Al-Qur'an. dan membaca Al-Qur'an pada kegiatan IMTAQ itu setelah pembukaan acara kegiatan oleh petugas susunan acaranya dan dilaksanakan setiap program IMTAQ pada hari jum'at secara tadarus dan dipimpin oleh siswa yang menjadi petugas dan untuk ayat Al-Qur'an yang dibaca itu sampai juz 30 apabila sudah khatam qur'an maka diulangi dari juz 1 lagi dan batasan ayat yang dibaca itu kami tandai untuk diteruskan bacaan nya pada program IMTAQ selanjutnya supaya tidak lupa sampai mana ayat yang akan dibaca"²⁵.

Sementara wawancara dengan Ibu darmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Sebagian siswa memang sudah dapat membaca Al-Qur'a akan tetapi masi ada peserta didik yang perlu belajar lebihgiat lagi dalam membaca Al-Qur'an hal ini bisa dilihat masiadanya siswa yang belum menerapkan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

²⁵ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

tetapi walaupun begitu ada beberapasiswa yang sudah pandai dan memiliki bakat dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an ini karena telah mengikuti berbagai lomba membaca Al-Qur'an''²⁶

Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh beberapa siswa, mereka menjelaskan sebagai berikut:

Menurut Raisyah selaku siswi SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, walaupun masi teman saya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi ada beberapa siswa yang memang sangat bagus dalam membaca Al-Qur'an dan mereka itulah yang sering mendapat juara apabila ada perlombaan kegiatan keagamaan dan biasanya ayat yang kami baca itu dari juz 1 sampai juz 30 apabila sudah khatam Qur'an maka mengulang lagi dari juz 1 dan cara membacanya itu satu orang petugas yang memimpinya’’²⁷

Menurut naura cantika siswa SD N 13 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Saya memang sedikit banyaknya memiliki bakat dalam membaca Al-Qur'an walaupun saya masi terus belajar akan tetapi alhamdulillah saya memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain dan kalau dilihat teman-teman yang lain sudah banyak juga yang lancar membaca Al-Qur'an.”²⁸

4) Membaca sholawat nabi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada jum'at tanggal 1 desember 2025 petugas yang melaksanakan sudah mampu melalantunkan sholawat dengan baik baik dan siswa yang lain pun ikut serta dalam melantunkan sholawat dan sholawat yang dilantunkan yaitu sholawat badar dan sholawat taubatan nasuha untuk minggu ke empat.

Wawancara dengan bapak diajeng bratasena,S.Pd., selaku guru PAI di SD N 13 Rejang Lebong, beliau menjelaskan sebagai berikut:

²⁶Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

²⁷Wawancara Dengan Raisyah, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

²⁸ Wawancara Dengan Naura Cantika, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

“Iya kalau dilihat dari siswa yang melantunkan pembacaan sholat memang sudah baik, karena memang petugas dan siswa selalu belajar terlebih dahulu baik itu membaca sholatnya maupun nada-nada sholat tersebut. Mereka yang petugas belajarnya sehari sebelum tampil sudah belajar dan sholat yang dilantunkan biasanya sholat badriyah dan sholat taubatan nasuha untuk jum’at terakhir dalam satu bulan atau juma’at ke empat. Untuk pembacaan sholat ini sendiri yaitu dipimpin oleh petugas program IMTAQ dan kemudian diikuti oleh seluruh siswa dan guru SD N 13 Rejang Lebong dan pembacaan sholat itu di lapangan depan kantor yang biasa dipakai pada program IMTAQ dan untuk pembacaan sholat itu setelah pembacaan Al-Qur’an.”²⁹

Hal ini sependapat dengan Ibu Darmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD N 13 Rejang Lebong, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau yang saya lihat saat program IMTAQ dari peserta didik yang melantunkan sholat itu sudah sangat baik. Siswa yang lain pun ikut serta dalam melantunkan sholat. Biasanya sholat yang dilantunkan siswa yaitu sholat badriyah dan sholat taubatan nasuha pada jum’at terakhir dalam satu bulan.”³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Redo trio putra peserta didik SD N 13 Rejang Lebong, menjelaskan sebagai berikut:

Menurut saya untuk membaca sholatnya memang sudah cukup baik, karena setiap petugas yang ingin tampil itu biasanya dilatih dulu sebelum mereka menjadi petugas di depan. Sholat yang sering dilantunkan adalah sholat badriyah yang lafadznya Sholatullah salammula alaa thoha rosulillah Sholatullah salammula alaa yasiin habibillah tawasalna bibismillah wabil hadi rasulillah wakulli mujahidin lillah bi ahlil badri yah Allah illahi salimil ummah minal afaati wanniqmah wamin hammin wamin ghumma bi ahlil badriyah Allah dan sholat taubatan nasuha yang lafadznya Astaqfirullah robbal baroyah astaqfirullah minal khotoyah robbi zidni ilman nafi’an wawafiq li amalan maqbula, Astaqfirullah robbal baroya Astaqfirullah minal khotoyah robbi

²⁹ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam: Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

³⁰ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

³⁰ Wawancara

zidni amalan maqbul wawahabli rizqon halalan watub alaina taubatan nasuha.³¹

5) Membaca Asmaul-Husna

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jum'at tanggal 13 Januari 2025, bahwa petugas yang melaksanakan program IMTAQ sudah membaca Asmaul-Husna dengan lancar dan baik selain itu siswa lainnya juga ikut berpartisipasi dengan cara membaca Asmaul Husna dengan suara yang lantang sehingga suasana sekolah pun terdenga ramai dengan penyebutan nama-nama indahny Allah. Dan untuk pembacaan Asmaul-Husna memang ada sebagian siswa yang sudah hafal 99 Asmaul-Husna dan banyak juga siswa yang lain masih menggunakan teks. Untuk pembacaan Asmaul-Husna itu setiap hari jum'at pada program IMTAQ setelah Pembacaan Sholawat.³² Wawancara dengan Ibu Marinawani, S.Pd., selaku guru PAI IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari cara siswa membaca Asmaul-Husna siswa sudah sangat bersemangat. Ada siswa yang memimpin dan siswa yang lainnya membaca bersama-sama sehingga sehingga suasana dilingkungan sekolah pun sangat damai dengan penyebutan nama-nama indah Allah SWT. Untuk petugas yang membaca Asmaul-Husna memang banyak yang sudah hapal tetapi untuk menjaga agar tidak lupa petugasnya juga menggunakan teks dan dibaca secara bersamaan dan “dipimpin oleh petugas dan dibacakan setelah membaca sholawat pada kegiatan program IMTAQ di lapangan SD 13 Rejang Lebong.³³

Hal ini sependapat dengan bapak Diajeng Brasena, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sendiri sangat senang ketika melihat dan mendengar siswa setiap jum'at melafazkan asma-asma Allah dengan suara yang lantang siswa menyerukan Asmaul-Husna walaupun masij banyak

³¹ Wawancara Dengan Redo Trio Putra, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

³² Obsevasi Langsung di Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

³³ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

siswa yang belum hafal sepenuhnya tetapi tetap bersemangat membaca Asmaul-Husna dengan menggunakan teks”³⁴

Wawancara dengan rahmad putra maulidan peserta didik SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan:

“Memang pada saat pembacaan Asmaul-Husna kami siswa siswi disini sangat berpartisipasi dan sangat bersemangat apalagi saat pembacaan Asmaul-Husna dengan nada yang bagus. Ada sebagian teman saya yang memang sudah hafal 99 Asmaul-Husna dan ada juga yang memang belum hafal Asmaul-Husna termasuk saya sendiri tetapi itu tidak menjadi masalah karena kami bisa menggunakan teks dalam melafazkan Asmaul-Husna bersama dengan teman-teman”.²⁴

6) Ceramah

Berdasarkan hasil observasi peneliti hari jum'at tanggal 13 Januari 2025 bahwa siswa sudah mampu berceramah agama dengan baik. Siswa yang menjadi petugas sudah sangat siap untuk berceramah. Siswa sudah menyiapkan materei yang akan ia sampaikan. Walaupun masi dikatakan tahap belajar tetapi jika dilihat dari penyampaian ceramah agama siswa sudah mampu berceramah dengan baik dan terlihat menguasai materi.³⁵

Wawancara dengan bapak Diajeng Bratasena, S.Pd., selaku guru PAI IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong, menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari cara siswa yang bertugas menjalankan tugasnya berceramah agama disini sudah cukup baik. Disini dikatakan siswa SD jadi masi dikatakan tahap pemula, jadi siswa masi tahap belajar. Tetapi saya rasa siswa sudah mampu menyampaikan materi ceramah dengan cukup baik dan semangat belajar ceramah sebelum tampil didepan sangat bagus dan setiap program IMTAQ akhir bulan atau minggu terakhir yang berceramahnya pembina IMTAQ itu sendiri. dan untuk ceramah itu setelah selesai pembacaan Asmul-Husna tengen tema yang sesuai kemampuan siswa”.³⁶

³⁴ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam:Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

³⁵ Obsevasi Langsung Di Lapangan Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 7 November 2025

³⁶ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam:Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Darmawati, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya siswa sudah bisa berceramah dengan baik, karena siswa yang mendapat tugas sebagai petugas yang berceramah siswanya selalu belajar terlebih dahulu dan selalu menyiapkan materi sendiri tetapi materinya yang berkaitan dengan keagamaan dan siswa yang menjadi petugas selalu, Hal ini siap dengan tugas yang diberikan kepadanya”.³⁷

Sependapat dengan Redo Trio Putra peserta didik SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“Saya sering sekali mendapat tugas berceramah agama, jadi sebelum saya menjalankan tugas tersebut saya selalu menyiapkan materi yang akan saya sampaikan dan saya juga mempersiapkan diri saya dengan cara berlatih dan memahami materi yang ingin saya sampaikan”.³⁸

7) Do'a

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jum'at tanggal 13 Januari 2025 bahwa siswa melafadzkan do'a dengan baik dan siswa lain juga hening pada saat do'a berlangsung, mereka mengangkat kedua tangannya, menundukkan kepala sambil mengucapkan kata “*amin*”. Sehingga suasana sekolah terasa khidmat.²⁹

Wawancara dengan Ibu Marinawani, S.Pd., selaku guru pai yang mengatur kegiatan IMTAQ IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Petugas yang menjalankan do'a dikhususkan untuk siswa yang laki-laki saja. Hal ini dikarenakan membiasakan dan mengajarkan siswa laki-laki untuk memimpin do'a. Jadi kalau dilihat dari segi penyampaian do'a selama ini siswa sudah baik dalam melafadzkan do'a. Dan untuk siswa yang lain selama kegiatan do'a berlangsung seluruh siswa mengangkat kedua tangannya dan menundukkan kepala dan berdo'a secara hikmah. Untuk pembacaan do'a itu disetiap akhir kegiatan program IMTAQ.³⁹

³⁷ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

³⁸ Wawancara Dengan Redo Trio Putra, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

³⁹ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

Hal ini sependapat dengan Ibu Darmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD N 13 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Siswa berdo’a dengan khusuk karena mereka sadar bahwa dengan berdo’a mereka memohon kepada Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meminta perlindungan Allah SWT dan iswa yang membaca do’a ini kami khususkan untuk siswa yang laki-laki saja”.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan ahmad putra maulidan, peserta didik SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Saya sering menjadi petugas untuk membaca do’a maka dari itu sebelum saya menjalankan tugas saya sebelumnya belajar dan menghafalkan do’a nya terlebih dahulu supaya ketika menjadi petugas didepan saya sudah lancar dan do’a yang biasa saya bacakan ketika jadi program IMTAQ yaitu A’uzubullahirminasyaithanirrojim,. Bimillahirrohmanirrohim allhamdullilahirrobbil a’alamin, wassalatuwashalamu allah asrofil anbiyai walmursalin wa’allah aalihi wa shobihi rusullahi ajmain. Allahummagfirli wa liwalidayya warhamhuma kama robbayanishogiro. Allahumma ihdinasshirothalmuastaqim, shirothollazi naan’am ta’alaihim ghoiril maghdu bi’alaihim waladholiin, aamiin. Ya Allah, Yang Maha Pengampun. Ampunilah dosa-dosa kami, khilaf dan salah yang pernah kami lakukan baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Ya Allah, Yang Maha Pembimbing hidup kami. Bimbinglah setiap langkah kehidupan yang kami tapaki guna mengarungi kehidupan yang sesaat ini. Ya Allah, Ya Tuhan kami, hari ini kami mengadakan acara program IMTAQ guna menambah wawasan keislaman kami, meningkatkan persaudaraan kami, meningkatkan semangat kami dalam beribadah serta memotivasi hidup kami agar istiqomah di jalan kebenaran Mu. Ya Robb, Ridhoi dan berkahilah acara kami ini. Ya Allah, Ya Rahman. Hidupkanlah kami dalam cahaya, rahmat dan keimanan Mu. Matikanlah kami dalam ibadah terbaik yang kami miliki kepada Mu dan bimbinglah setiap langkah hidup kami. Sungguh, hanya kepada Mu lah tempat kami bergantung. Robbana zolamna anfusana wa ilantaghfirlana watarhamna lana kunanna minalghosirin. Robbana atina fiddunia hasanah wa fil akhiroti hasana wa qina azabannar. Subhannarobbika robbi’izati amma yasifun

⁴⁰ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

wassalamu'alarmursalin walhammdullillahhirobbil' alamin.
wassalammualaikim wr.wb dan ini dibacakan setelah kegiatan
program IMTAQ selesai.⁴¹

8) PHBI

Wawancara dengan Ibu Marinawani, S.Pd., selaku pembina
IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong, menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan PHBI disini yaitu merayakan maulid nabi tepatnya pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender hijriyah dan isra mi'raj tepatnya pada tanggal 27 Rajab dalam kalender Hijriyah adapun perayaan yang kami adakan disini yaitu lomba-lomba keagamaan seperti lomba membaca Al-Qur'an, Ayat Pendek, lomba pidato dan lain sebagainya yang berhubungan dengan PHBI serta ceramah Agama dan biasanya yang menjadi penceramahnya yaitu bapak hammadi,m.pd. yang biasanya mengisi ceramah agama dimasjid-masjid desa itu kami undang untuk menjadi penceramah baik pada memperingati maulid nabi dan isra miraj.⁴²

Wawancara dengan Ibu darmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah
SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“Perayaan Hari Besar Islam memang kami adakan di sekolah ini. Untuk peryaannya pun kadang sesudah atau sebelum hari PHBI tersebut, adapun untuk kegiatan perlombaan PHBI itu kami siapkan sedemikian rupa mulai dari bentuk-bentuk perlombaan, cara perlombaan sampai hadianya pun kami siapkan dan seluruh guru ikut serta dalam memerikannya. Dan ada juga ceramah agama yang ustadz nya kami undang dari luar untuk menambawah wawasan peserta didik dan guru-gurunya termasuk saya juga biasanya untuk penceramahn memperingati maulid nabi dan isra miraj itu satu orang yaiu bapak hammadi,m,pd.”⁴³

Hal ini sependapat dengan redo trio putra selaku peserta didik di
SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“Setiap mau memperingati maulid nabi dan Isra Mi'raj disini diakannya lomba-lomba Agama dan saya sering ikut serta dalam merayakan perlombaan tersebut dan sering mendapat juara

⁴¹ Wawancara Dengan Ahmad Putra Maulidan, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

⁴² Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

⁴³ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

juga. Selain perlombaan ada juga acara kegiatan ceramah saja yang biasanya menjadi penceramahnya yaitu ustadz hammadi m,pd.”⁴⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa penerapan dan pelaksanaan program IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Dimana setiap jum'at program ini selalu dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Petugas petugas IMTAQ pun sudah dijadwalkan selain itu kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan pun sudah ditentukan, seperti membaca Al-Qur'an membaca sholawat, membaca yasin membaca Asmul-Husna, ceramah, dan ditutup dengan do'a.⁴⁵

Wawancara dengan Ibu marinawani, S.Pd., selaku guru PAI di SD N 13 Rejang Lebong, beliau menjelaskan mengenai penerapan dan pelaksanaan program IMTAQ sebagai berikut:

“Penerapan program IMTAQ disekolah ini sudah berjalan dengan baik dan untuk pelaksanaan program IMTAQ sudah dijadwalkan setiap jum'at pagi dimulai pukul 7.30 sampai dengan 9.00 WIB. kemudian petugas setiap minggunya berbeda-beda yang mana dimulai dari kelas IV, V dan seterusnya sampai dengan kelas VI setiap menampilkan kegiatan yang bervariasi walaupun dalam segi kegiatannya setiap jum'at itu sama akan tetapi mereka buat kegiatan IMTAQ dengan sebaik mungkin. Dan kegiatan IMTAQ diikuti oleh seluruh dewan guru”.⁴⁶

Hal ini sependapat dengan yang diungkap oleh Ibu Darmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Kalau pelaksanaan program IMTAQ disini sudah terjadwal yang mana setiap kelas ditunjuk menjadi petugas IMTAQ. Dimulai dari kelas IVA sampai dengan IV seterusnya secara berulang. Kegiatan IMTAQ disini banyak kegiatannya seperti ada yang menjadi pembawa acara yang mana pembawa acara tersebut membaca susunan kegiatan IMTAQ seperti membaca Al-Qur'an,

⁴⁴ Wawancara Dengan Redo Trio Putra, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

⁴⁵ Observasi Langsung Di Lapanagn Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

⁴⁶ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

membaca sholawat, sampai dengan doa. Dan kalau minggu terakhir atau keempat itu yang menyampaikan ceramah itu guru pembina IMTAQnya sendiri.⁴⁷



Gambar 4.3

Berdasarkan Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa metode utama yang digunakan dalam pelaksanaan program IMTAQ adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan secara rutin dan berulang dalam konteks yang sama, sehingga siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan tanpa paksaan. Selain itu, guru memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan ibadah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga doa bersama.

c. Peran Guru Dalam Melaksanakan Program IMTAQ

1) Pengawasan

Guru di SD N 13 rejang lebong menggunakan metode pengawasan dengan siswanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“Kita dikelas sebelum masuk diharuskan menyeter hafalan dulu yaitu surah surah pendek, dengan absen, dan memantau kegiatan kegiatan di sekolah yakni degan mengecek kehadiran siswa pada saat shalat berjamaah”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

⁴⁸ Wawancar Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

Jadi, guru menggunakan metode pengawasan dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak terutama dalam melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah.

2) Memberikan motivasi atau dorongan

Guru menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan Kepala sekolah di bawah ini:

“Dengan memberikan motivasi bahwa semua perbuatan baik akan dibalas oleh Allah jadi anak-anak bersemangat mengikutinya, dengan memberikan nilai A atau senada dengan pernyataan siswa bahwa guru menasehati dan memberikan dukungan kepada kami”⁴⁹

Guru memberikan motivasi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Misalnya dengan mengarahkan bahwa Allah akan memberikan ganjaran yang baik atau pahala baik yang rajin beribadah dan berperilaku baik, memberikan nilai yang memuaskan dan memberikan dukungan kepada siswa tersebut.

3) Membimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan, arahan, dan pendampingan kepada siswa agar mereka mampu memahami, melaksanakan, dan mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan IMTAQ, bimbingan diberikan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan benar dan tertib.

“ kita Membimbing siswa dalam kegiatan IMTAQ ini agar semua kegiatan mengarahkan, membantu, dan mendampingi siswa dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan dengan benar dan sesuai tujuan. Dalam kegiatan IMTAQ, guru membimbing siswa dengan memberikan contoh, arahan, dan pengawasan selama kegiatan keagamaan berlangsung.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Dengan Darmawati , Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong: Ruangan Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

⁵⁰ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam:Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

4) Nasihat

Pendidikan yang cukup berhasil dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan peserta didik dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran peserta didik akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-nya, dan dalam sejumlah tempat di mana dia memberikan arahan dan nasehat. Sebagaimana Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kita pakai metode nasehat untuk menyentuh hatinya tidak dengan kasar dan lembut dan menegaskan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab mereka”⁵¹

Dan Guru PAI juga mengatakan bahwa :

“Kita membimbing terutama anak yang memiliki permasalahan yang khusus, kita memahami karakter anak itu. Jika anak ini maunya lembut baru nurut ya kita menggunakan cara nasehatnya lembut. Namun kadang-kadang ada anak yang baru patuh jika kita menasehatinya agak keras, Kita selalu menggunakan metode nasehat yakni dengan memberikan ceramah kepada anak tersebut baik siswa keseluruhan maupun siswa tertentu saja atau bersifat privasi”⁵²

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru menanamkan nilai pendidikan agama Islam dengan memberikan nasehat, baik nasehat yang sifatnya lembut maupun terkadang agak kasar atau teguran yang keras. Jenis nasehat yang digunakan berdasarkan situasi dan kondisi

⁵¹ Wawancara Dengan Darmawati , Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong: Ruangan Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

⁵² Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

anak itu sendiri. Sehingga guru dan siswa memiliki komunikasi yang tepat. Bentuk nasehat ini pula disampaikan dalam dua bentuk.

Berdasarkan hasil observasi, guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan aktif sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi siswa dalam pelaksanaan program IMTAQ. Guru tidak hanya mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Selain guru PAI, guru kelas juga turut mendampingi siswa untuk memastikan ketertiban dan kedisiplinan selama kegiatan berlangsung.⁵³



Gambar 4.4

d. Dampak Program IMTAQ

Program IMTAQ memberikan dampak positif bagi siswa di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. Siswa menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dan doa bersama.

Selain itu, program IMTAQ juga membentuk sikap disiplin pada siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu dan

^{53 53} Observasi Langsung Di Lapanagn Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

mengikuti kegiatan IMTAQ sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. guru agama mengatakan:

“Kegiatan ini sangat memberikan dampak positif bagi siswa dalam membentuk karakter siswa yg td nya gak mau bersalaman dengan guru membangun dengan menanamkan nilai nilai ke agamaan melalui program IMTAQ ini bisa di terapkan dalam kehidupan sehari hari mereka”⁵⁴

Wawancara dengan siswa

“ dengan adanya kegiatan IMTAQ, mereka menjadi lebih rajin beribadah, lebih disiplin mengikuti aturan sekolah, dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.”⁵⁵

Program IMTAQ juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial pada siswa. Siswa belajar bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadah serta saling membantu dan peduli terhadap teman selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program IMTAQ memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kebiasaan beribadah, serta perubahan sikap seperti sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama.⁵⁶

e. Evaluasi Program IMTAQ

Evaluasi program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan secara informal. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa selama dan setelah kegiatan IMTAQ berlangsung. Guru memperhatikan perubahan sikap siswa, seperti kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan sikap tanggung jawab siswa wawancara dengan guru PAI Ibu Marinawani S, Pd menyampaikan

⁵⁴ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

⁵⁵ Wawancara Dengan Rahmad Putra Maulidan, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

⁵⁶ ⁵⁶ Observasi Langsung Di Lapangan Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

“Marinawani menjelaskan bahwa evaluasi program IMTAQ dilakukan secara sederhana dan tidak tertulis. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap siswa, seperti kebiasaan beribadah dan kedisiplinan siswa. Guru kemudian melakukan diskusi bersama untuk mengetahui perkembangan siswa dan mencari solusi agar kegiatan IMTAQ dapat berjalan lebih baik.”⁵⁷

Wawancara bapak diajeng bratasena s,pd menyampaikan bahwa:

“evaluasi program IMTAQ dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Guru melihat apakah siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, disiplin, dan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga berdiskusi dengan guru lain untuk membahas perkembangan sikap keagamaan siswa dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan IMTAQ.”⁵⁸

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi antar guru untuk membahas pelaksanaan kegiatan IMTAQ dan perkembangan sikap religius siswa. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan agar pelaksanaan program IMTAQ dapat berjalan lebih baik ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi program IMTAQ dilakukan secara sederhana dan berkelanjutan oleh pihak sekolah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran siswa, keterlibatan dalam kegiatan, serta perubahan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Guru juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan.⁵⁹

3. Faktor pendukung dan factor Penghambat kegiatan Program IMTAQ

a. Faktor Pendukung Program IMTAQ

1) Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan program IMTAQ. Kepala sekolah memberikan

⁵⁷ Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

⁵⁸ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam:Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

⁵⁹ Observasi Langsung Di Lapanagn Sd N 13 Rejang Lebong 7 November2025

kebijakan dan arahan agar kegiatan IMTAQ dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

“program IMTAQ merupakan kegiatan penting dalam pembentukan karakter siswa, sehingga sekolah selalu mendukung pelaksanaannya melalui pengaturan jadwal dan pemberian tugas kepada guru”.⁶⁰

2) Peran Aktif Guru

Guru memiliki peran aktif dalam pelaksanaan program IMTAQ, baik sebagai pembimbing maupun pengawas kegiatan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa

“ guru secara aktif membimbing siswa dalam kegiatan IMTAQ, seperti sholat dhuha berjamaah, doa bersama dan sholawat nabi, serta memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa.”⁶¹

3) Fasilitas Ibadah yang Memadai

Fasilitas ibadah yang tersedia di sekolah, seperti tempat sholat dan perlengkapan ibadah, turut mendukung kelancaran kegiatan IMTAQ.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI,

“fasilitas ibadah yang tersedia sudah cukup memadai sehingga kegiatan IMTAQ dapat dilaksanakan dengan baik.”⁶²

4) Antusiasme Sebagian Besar Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan IMTAQ. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa :

⁶⁰ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

⁶¹ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam: Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

⁶² Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong: Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

“mereka merasa senang mengikuti kegiatan IMTAQ karena dapat beribadah bersama teman-teman dan dibimbing oleh guru.”⁶³

Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program IMTAQ meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru PAI dan guru kelas, ketersediaan waktu khusus untuk kegiatan IMTAQ, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Dukungan pimpinan sekolah memperkuat pelaksanaan program dan menciptakan budaya sekolah yang religius.⁶⁴

b. Faktor Penghambat Program IMTAQ

1) Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa

Masih terdapat sebagian siswa yang kurang menyadari pentingnya kegiatan IMTAQ sehingga mengikuti kegiatan dengan kurang serius.

2) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pai,

“ hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan kebiasaan siswa di rumah yang menyebabkan siswa menyadari pentingnya kegiatan IMTAQ ini.”⁶⁵

c. Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Waktu pelaksanaan program IMTAQ yang terbatas menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaannya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa:

“kegiatan IMTAQ harus menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran sehingga waktu pelaksanaan menjadi terbatas.”⁶⁶

⁶³ Wawancara Dengan Rahmad Putra Maulidan, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

⁶⁴ Observasi Langsung Di Lapanagn Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

⁶⁵ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam: Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

⁶⁶ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

d. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah

Lingkungan di luar sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan program IMTAQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pai,

“ lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah terkadang kurang mendukung pembiasaan keagamaan yang telah dilakukan di sekolah.”⁶⁷

1) Listrik dan cuaca

a) Listrik

Wawancara dengan bapak Diajeng Bratasena, S.Pd., selaku guru PAI IMTAQ di SD N 13 Rejang Lebong, menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat kami dalam pelaksanaan program IMTAQ yang pertama yaitu listrik. Karena jika listrik

mati kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan maksimal dan suara petugas pun tidak terdengar dari belakang apabila tidak menggunakan mikrofon”⁶⁸

Hal ini sependapat dengan Ibu Darmawati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD N 13 Rejang Lebong yang menjelaskan sebagai berikut:

“Memang yang menjadi faktor penghambat utama segala kegiatan yaitu listrik, karena apabila listrik mati semua kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal, baik itu upacara bendera maupun program IMTAQ, karena tidak semua peserta didik memiliki suara yang cukup besar”.⁶⁹

Sementara itu wawancara dengan raisyah peserta didik di SD N 13 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Benar yang menjadi faktor penghambat kami dalam program IMTAQ yaitu listrik, karena apabila listrik mati sudah jelas petugas tidak bisa menggunakan mikrofon itu

⁶⁷Wawancara Dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sd N 13 Rejang Lebong:Ruang Guru Pada Tanggal 11 November 2025

⁶⁸ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam:Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

⁶⁹ Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

yang membuat kami yang dibelakang tidak mendengar apa yang disampaikan petugas dan hanya teman-teman yang didepan lah yang tetap tertib mengikuti program IMTAQ, sementara kami yang dibelakang tidak mendengar dengan jelas apa yang petugas sampaikan ditambah lagi ada teman yang rebut”.⁷⁰

b) Factor cuaca

Wawancara dengan bapak diajeng bratasena,spd,guru paimenjelaskan bahwa :

“yang menjadi factor penghambat untuk melaksanakan kegiatan IMTAQ tersebut hujan yg membuat lapangan jd banyak gendangan air dan guru dan siswa gotong royong membersihkan atau mengeringkan lapangan dan membuat kegiatan di tunda”.⁷¹

Wawancara dengan Ibu Darmawati, S.Pd., juga menjelaskan sebagai berikut:

“Memang benar pada saat acara maulid nabi dan isra miraj disini sangat susah mencari factor cuaca dan listrik , karena kegiatan menjadi tertunda kami hanya berharap semua keatan berjalan dengan lancar gimana semestinya dan terencana”.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Aisyah Fitria peserta didik SD N 13 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“Iya yang biasa membuat kegiatan kami tertunda karena factor cuaca karena kegiatan kami di lapangan sekolah”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program IMTAQ. Faktor tersebut antara lain keterbatasan sarana ibadah, perbedaan karakter dan latar

⁷⁰ Wawancara Dengan Raisyah, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

⁷¹ Wawancara Dengan Diajeng Bratasena, Wawancara Guru Pendidikan Guru Agama Islam:Ruang Guru Sd N 13 Rejang Lebong Pada Tanggal 1 Desember 2025

⁷² Wawancara Dengan Darmawati, Kepala Sekolah Sd N 13 Rejang Lebong : Ruang Kepsek Pada Tanggal 4 Desember 2025

⁷³ Wawancara Dengan Aisyah Fitria, Peserta Didik Sd N 13 Rejang Lebong Depan Kantor Pada Tanggal 24 November 2025

belakang siswa, serta kurangnya dukungan sebagian orang tua terhadap pembiasaan ibadah di rumah.

Faktor penghambat ini sesuai dengan pendapat Suprayekti yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila terdapat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga. Ketidaksinambungan tersebut dapat memperlambat proses internalisasi nilai keagamaan pada siswa.⁷⁴

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai Keimanan

Berdasarkan hasil penelitian, program IMTAQ yang dilaksanakan di SD Negeri 13 Rejang Lebong berperan penting dalam menanamkan nilai keimanan (akidah) kepada peserta didik. Nilai akidah tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap keberadaan Allah SWT, sikap taat dalam menjalankan perintah agama, serta kebiasaan berdoa dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa akidah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

Hasil tersebut sejalan dengan teori nilai keagamaan yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, khususnya pada dimensi *belief* (keyakinan) dan *practice* (praktik keagamaan),⁷⁵ yang menegaskan bahwa keimanan seseorang akan tampak melalui keyakinan internal dan diwujudkan dalam perilaku keagamaan sehari-hari. Program IMTAQ yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat mampu menjadi media efektif dalam menghubungkan aspek keyakinan dengan praktik keagamaan siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menguatkan pandangan Asy'ari yang menyatakan bahwa akidah yang ditanamkan sejak dini berfungsi sebagai *internal control mechanism* yang mengarahkan perilaku individu

⁷⁴ Observasi Langsung Di Lapanagn Sd N 13 Rejang Lebong 7 November 2025

⁷⁵ Glock, C. Y., & Stark, R. (1966). *Religion and society in tension*. Chicago: Rand McNally.

agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai kebaikan.⁷⁶ Melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah, siswa tidak hanya memahami konsep keimanan, tetapi juga merasakan langsung makna ketaatan kepada Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, penanaman nilai akidah melalui program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong telah berjalan sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan dan penghayatan nilai keimanan secara berkelanjutan sejak usia sekolah dasar.

2. Penanaman Nilai Ibadah Melalui Sholat Dhuha Berjamaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah sebagai bagian dari program IMTAQ memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai ibadah pada siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan sholat sunnah, memahami tata cara ibadah dengan benar, serta menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah sejak dini akan membentuk sikap religius yang melekat kuat dalam kepribadian anak.⁷⁷ Pembiasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latihan ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan kepada aturan agama.

Jika dikaitkan dengan teori pembiasaan (*habit formation*) yang dikemukakan oleh Carden dan Wood, perilaku yang dilakukan secara berulang dalam konteks yang sama akan membentuk kebiasaan yang bersifat otomatis dan tertanam kuat.⁷⁸ Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah secara rutin setiap Jumat menciptakan pola perilaku religius yang konsisten pada diri siswa. Awalnya, siswa

⁷⁶Asy'ari, H. (2020). *Tauhid dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Pena Salsabila.

⁷⁷ Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷⁸ Carden, L., & Wood, W. (2018). Habit formation and change. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 20, 117–122. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2017.12.009>

mengikuti kegiatan karena aturan sekolah, namun seiring berjalannya waktu, ibadah tersebut menjadi kebutuhan dan kebiasaan pribadi.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Lickona tentang pentingnya integrasi antara *knowing the good*, *feeling the good*, dan *doing the good*. Melalui IMTAQ, siswa tidak hanya mengetahui kewajiban ibadah, tetapi juga merasakan manfaat spiritualnya dan mempraktikkannya secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ibadah telah terinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik.

3. Penanaman Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sekolah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program IMTAQ berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa, seperti sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Perubahan perilaku siswa tampak dalam interaksi sehari-hari, baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Siswa menjadi lebih tertib, menghormati guru, serta menunjukkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak yang baik.⁷⁹ Pendidikan akhlak tidak cukup dilakukan melalui ceramah, tetapi harus diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan nyata. Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong telah menerapkan prinsip tersebut dengan menjadikan guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) dan menciptakan budaya sekolah yang religius. Teori: Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bernalar etis berdasarkan sumber-sumber agama tanpa kehilangan otonomi moral⁸⁰

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penguatan pendidikan karakter, khususnya pada aspek religius dan berakhlak mulia. Program IMTAQ menjadi sarana strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak

⁷⁹ Ibnu Miskawaih. (1994). *Tahdzib al-akhlaq wa tathhir al-a'raq*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

⁸⁰ Barnett, B. A., & Sundeen, R. A. (2020). *Religious Education and Moral Development*. New York: Routledge.

ke dalam aktivitas rutin sekolah, sehingga nilai tersebut tidak bersifat abstrak, melainkan nyata dan kontekstual bagi siswa.

4. Penanaman Nilai Sosial Keagamaan

Penelitian ini juga menemukan bahwa program IMTAQ berperan dalam menanamkan nilai sosial keagamaan pada siswa, seperti kebersamaan, kepedulian, kerja sama, dan toleransi. Kegiatan ibadah berjamaah dan aktivitas keagamaan lainnya mendorong siswa untuk belajar hidup rukun, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Teori: Nilai religius sebagai sila pertama Pancasila menjadi fondasi pendidikan karakter nasional yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai kebangsaan.⁸¹

Temuan ini selaras dengan teori Nurdin dan Fauzan yang menyatakan bahwa pendidikan nilai sosial keagamaan berfungsi sebagai *agent of social cohesion*.⁸² Melalui kegiatan IMTAQ, siswa tidak hanya memperkuat hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga membangun hubungan harmonis dengan sesama (*hablum minannas*). Hal ini menunjukkan bahwa nilai keagamaan yang ditanamkan bersifat komprehensif dan mencakup dimensi individual maupun sosial.

Pandangan Banks tentang pendidikan nilai dan multikultural juga relevan dengan temuan penelitian ini, di mana program IMTAQ mampu menumbuhkan sikap saling menghormati dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah yang majemuk. Dengan demikian, IMTAQ tidak hanya membentuk religiositas individual, tetapi juga memperkuat karakter sosial siswa.

⁸¹Fitriah, U. L. (2025). "Developments of Religious Character Education in Primary Schools". *Journal of Islamic Religious Primary Education*, 6(1), 45-58.

⁸² Nurdin, A., & Fauzan. (2016). *Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.

5. Pelaksanaan Program IMTAQ dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

a. Perencanaan Program IMTAQ

Perencanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan para guru. Program IMTAQ kemudian dimasukkan ke dalam program kerja tahunan sekolah sebagai bentuk komitmen bersama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Setiap guru diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi. Perencanaan yang jelas ini menunjukkan adanya manajemen program yang baik dalam mendukung penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam keberhasilan pelaksanaan program IMTAQ. perencanaan program pendidikan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam mengatur kegiatan, menentukan peran guru, serta mengantisipasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian **Hidayat et al. (2020)** yang menunjukkan bahwa program IMTAQ yang direncanakan secara sistematis lebih efektif dalam menanamkan nilai keagamaan kepada siswa. Program yang dirancang dengan jelas, terjadwal, dan melibatkan seluruh warga sekolah akan lebih mudah dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.⁸⁴

Selain itu, **Mulyasa (2018)** menyatakan bahwa perencanaan program pendidikan berbasis karakter harus disusun secara terintegrasi

⁸³ Susiana, I., Winaryo, S., & Aprianto, A. (2022). Manajemen Program Iman Dan Taqwa (Imtaq) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Equity In Education Journal*, 4(1), 24-29.

⁸⁴ Hidayat, A., Suryana, Y., & Nurdin. (2020). Implementasi Program IMTAQ Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156.

dengan program sekolah agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut, ⁸⁵**Sutrisno (2021)** menegaskan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan kondisi siswa agar kegiatan dapat diterima dan diikuti dengan baik.⁸⁶

Dengan demikian, perencanaan program IMTAQ yang dilakukan secara terstruktur di SD Negeri 13 Rejang Lebong telah sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Perencanaan yang baik menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program IMTAQ untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter religius siswa..

b. Metode dan Peran Guru dalam IMTAQ

Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, dan pengawas kegiatan IMTAQ. Guru agama biasanya ditunjuk untuk membimbing pelaksanaan kegiatan, sementara guru lain membantu pengawasan. Teori Social Learning Bandura dalam Konteks IMTAQ

Inti Teori: Pembelajaran nilai agama terjadi melalui observasi dan peniruan terhadap model (guru, orang tua, teman sebaya) yang menunjukkan perilaku religius autentik⁸⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat **Lickona (2018)** yang menekankan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Persamaannya terlihat pada peran guru sebagai figur utama pembentuk karakter religius, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks lokal sekolah dasar.⁸⁸

c. Dampak Program IMTAQ

Program IMTAQ memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian **Putri &**

⁸⁵ Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸⁶ Sutrisno. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.

⁸⁷ Jumahir, J. (2022). "Penerapan Kegiatan IMTAQ dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius pada Siswa". *Dewantara Journal*, 5(1), 45-58.

⁸⁸ Lickona, T. (2018). *Educating For Character*. New York: Bantam Books.

Anwar (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.⁸⁹

d. evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pelaksanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat nonformal. Evaluasi tidak dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, melainkan melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran siswa, keterlibatan dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah, kedisiplinan, serta perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai evaluator utama dengan dibantu oleh guru kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan IMTAQ dengan tertib dan menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, sikap sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam mengikuti kegiatan, yang dipengaruhi oleh perbedaan karakter siswa dan latar belakang keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Sanjaya, yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan tidak hanya bertujuan menilai hasil akhir, tetapi juga menilai proses pelaksanaan suatu program.⁹⁰ Evaluasi proses diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan program.

Selain itu, hasil evaluasi program IMTAQ juga relevan dengan teori perubahan pendidikan menurut Fullan yang menegaskan bahwa

⁸⁹ Putri, D., & Anwar, M. (2022). Pembiasaan Ibadah Dan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–67.

⁹⁰ Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

evaluasi merupakan bagian penting dari upaya pengembangan dan perbaikan program pendidikan.⁹¹ Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah melakukan penyesuaian terhadap program agar tetap efektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dari perspektif pendidikan Islam, evaluasi pelaksanaan IMTAQ sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak diukur dari aspek kognitif semata, melainkan dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi melalui pengamatan terhadap perilaku religius siswa dinilai lebih relevan dalam menilai keberhasilan penanaman nilai keagamaan.⁹²

Dengan demikian, hasil pembahasan evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan, yaitu berorientasi pada proses dan hasil, serta menitikberatkan pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk mempertahankan aspek yang sudah berjalan baik dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan program IMTAQ ke depan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Program IMTAQ

Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, fasilitas ibadah, dan antusiasme siswa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran sebagian siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian **Nasution (2021)** yang menyatakan bahwa keberhasilan IMTAQ dipengaruhi oleh faktor internal sekolah dan lingkungan eksternal. Perbedaannya terletak pada karakteristik lingkungan sekolah masing-masing⁹³.

⁹¹ Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.

⁹² Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹³ Nasution, H. (2021). Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–34.

Teori Icek Ajzen (1991): Perilaku individu (misalnya: konsistensi melaksanakan program IMTAQ) ditentukan oleh niat perilaku (behavioral intention) yang dipengaruhi tiga faktor:

Sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior): Keyakinan positif/negatif terhadap nilai IMTAQ

Norma subjektif (subjective norm): Persepsi tekanan sosial dari atasan, rekan, atau masyarakat⁹⁴ Menurut Mulyasa, keterbatasan fasilitas pendidikan dapat menghambat pelaksanaan program sekolah, termasuk kegiatan keagamaan. Sarana ibadah yang kurang memadai berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan religius secara optimal.⁹⁵

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam temuan-temuan lapangan mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan melalui Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Pembahasan dilakukan dengan cara mengaitkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori-teori pendidikan nilai, pendidikan karakter, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif.

7. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu mengenai Program IMTAQ dan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. Persamaan utama terletak pada temuan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur mampu membentuk karakter religius siswa secara signifikan.

Penelitian menemukan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, meskipun pendekatan penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁹⁴ Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

⁹⁵ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

kualitatif sehingga lebih menekankan pada proses dan makna penanaman nilai.⁹⁶

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa gambaran kontekstual pelaksanaan Program IMTAQ di sekolah dasar negeri, khususnya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

E. Sintesis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disintesis bahwa pelaksanaan program IMTAQ melalui sholat dhuha berjamaah di SD Negeri 13 Rejang Lebong berfungsi sebagai strategi pendidikan karakter religius yang efektif dan terintegrasi. Program ini tidak hanya menanamkan nilai keagamaan secara parsial, tetapi membentuk satu kesatuan nilai yang saling berkaitan antara akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial keagamaan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan teori nilai keagamaan Glock dan Stark, yang menyatakan bahwa religiositas tercermin dalam keyakinan, praktik, dan penghayatan nilai. Nilai akidah menjadi landasan utama yang membentuk kesadaran siswa akan keberadaan dan kekuasaan Allah SWT. Kesadaran tersebut kemudian diwujudkan dalam praktik ibadah melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara dimensi keyakinan dan praktik keagamaan siswa.

Selanjutnya, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan konsisten sejalan dengan teori pembiasaan (*habit formation*) menurut Carden dan Wood. Aktivitas sholat dhuha berjamaah yang dilakukan dalam konteks yang sama dan berulang membentuk kebiasaan positif yang tertanam dalam diri siswa. Kebiasaan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ritual, tetapi

⁹⁶ Anggraini, R., & Jannah, M. (2020). *Kegiatan Keagamaan Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 133–146.

juga memengaruhi sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan siswa dalam kehidupan sekolah.

Nilai ibadah yang telah terbentuk kemudian berimplikasi pada pembentukan akhlak siswa. Temuan ini selaras dengan pandangan Ibnu Miskawaih yang menegaskan bahwa akhlak merupakan hasil dari pembiasaan perbuatan baik yang dilakukan secara terus-menerus. Keteladanan guru dan budaya sekolah religius dalam program IMTAQ memperkuat internalisasi nilai akhlak, sehingga siswa menunjukkan perilaku sopan santun, saling menghormati, dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, internalisasi nilai keagamaan melalui IMTAQ juga berdampak pada perkembangan nilai sosial keagamaan siswa. Kegiatan ibadah berjamaah menumbuhkan sikap kebersamaan, kepedulian, dan kerja sama antar siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan nilai sosial keagamaan yang menyatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya membangun hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan sosial dengan sesama (*hablum minannas*).

Dengan demikian, sintesis pembahasan ini menunjukkan bahwa program IMTAQ melalui sholat dhuha berjamaah merupakan proses pendidikan nilai yang bersifat holistik. Nilai akidah berperan sebagai fondasi, nilai ibadah sebagai sarana pembiasaan, nilai akhlak sebagai hasil internalisasi, dan nilai sosial keagamaan sebagai implikasi sosial dari keberagamaan siswa. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan IMTAQ yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah, mampu membentuk karakter religius siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan melalui Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1, yang meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial keagamaan. Nilai akidah tercermin pada kesadaran siswa terhadap keyakinan beragama, nilai ibadah tampak melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan doa bersama, nilai akhlak terlihat dari sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab, sedangkan nilai sosial keagamaan tercermin dalam sikap kerja sama, kepedulian, dan saling menghargai antar siswa.

2, Pelaksanaan program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong berlangsung secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta seluruh siswa. Bentuk kegiatan meliputi tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, doa bersama, dan penyampaian pesan-pesan keagamaan, yang dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Program IMTAQ memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan beribadah, sikap tanggung jawab, kesopanan dalam berperilaku, serta kepedulian sosial. Pembiasaan kegiatan keagamaan juga berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih tertib, tenang, dan kondusif di lingkungan sekolah.

3, Faktor pendukung pelaksanaan program IMTAQ meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, lingkungan sekolah yang religius, serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana ibadah, perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam pembinaan keagamaan di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan Program IMTAQ sebagai program unggulan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Sekolah juga disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan serta melakukan evaluasi secara berkala agar pelaksanaan Program IMTAQ dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing dan teladan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Guru juga disarankan untuk mengemas kegiatan IMTAQ secara lebih variatif dan kreatif agar siswa tidak hanya terbiasa secara ritual, tetapi juga memahami makna dari setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji Program IMTAQ dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program IMTAQ dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdillah. Pendidikan Spiritual dalam Perspektif Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya' 'Ulum al-Din. Vol. II. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Arifin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Creswell, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dewantara, Ki Hadjar. Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013.
- Eyre, Linda, dan Richard Eyre. Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Fullan, Michael. The New Meaning of Educational Change. 5th ed. New York: Teachers College Press, 2018.
- Hidayat, A. Pendidikan Religius di Sekolah. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.
- . Educating for Character. New York: Bantam Books, 2018.

- . Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Vol. I. Jakarta: UI Press, 1986.
- Qardhawi, Yusuf. Al-Iman wa al-Hayah. Kairo: Maktabah Wahbah, 1997.
- Ramayulis. Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- . Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- . Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 2005.
- Siradj, Said Aqil. Tasawuf sebagai Kritik Sosial. Jakarta: Mizan, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Suprayekti. Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tilaar, H. A. R. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Umrati. Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: STT Jaffray, 2020.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.

Jurnal

- Anggraini, Rina, dan Miftahul Jannah. "Kegiatan Keagamaan Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2020): 133–146.
- Fatimah, Nur, dan Hendra Siregar. "Efektivitas Program IMTAQ dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Negeri di Kabupaten Serang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 88–97.
- Hidayat, A. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015): 1–16.
- Hidayat, A., Yaya Suryana, dan Nurdin. "Implementasi Program IMTAQ dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 145–156.
- Herawati, Tuti. "Peran Pengawas dalam Mendukung Program Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar." *JENTRE* 3, no. 2 (2022): 90–95.
- Kurniawati, D., dan Sulastri. "Pelaksanaan Program IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 55–68.
- Nasution, H. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 22–34.
- Putranto, D. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan di SD Dharma Mulia." *Al-Madrasah* (2025). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4786>.
- Putri, D., dan M. Anwar. "Pembiasaan Ibadah dan Karakter Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 55–67.
- Rama, B., dan M. R. Rasyid. "Nuansa Pendidikan Islam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 93–100.
- Susiatik, T., dan Sukoco. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah." *Journal of Democratia* 1, no. 1 (2022): 16–25.
- Sutrisno. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2021): 45–56.

Widodo, A., dan L. Fitriyani. “Peran Guru dalam Penguatan Nilai IMTAQ pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 123–136.

Internet

Faqihuddin, Ahmad, Farid Romadhon, dan Ahmad Muflih. “Implementasi Konsep Spiritual Pedagogik melalui Program Inspirasi Dhuha.”
<https://doi.org/10.53491/jiepi.i1.1010>

Fadlian, N. I. M. R., dan Aryo. “Penerapan Kegiatan IMTAQ dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMA.”
<https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1396>

Wawancara dan Observasi

Arsip SD Negeri 13 Rejang Lebong. 7 November 2025.
Dokumentasi Data Statistik Kantor TU SD Negeri 13 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2024–2025.
Observasi langsung di SD Negeri 13 Rejang Lebong, 7 November 2025.

Wawancara dengan Darmawati, Kepala Sekolah SD Negeri 13 Rejang Lebong, 1 Juni 2025; 4 Desember 2025.

Wawancara dengan Marinawani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 13 Rejang Lebong, 11 November 2025.

Wawancara dengan Diajeng Bratasena, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 13 Rejang Lebong, 1 Desember 2025.

Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 13 Rejang Lebong (Raisyah, Naura Cantika, Redo Trio Putra, Rahmad Putra Maulidan, Ahmad Putra Maulidan, Aisyah Fitria), 24 November 2025.

L A M P I R A N



**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/6112605/IP/DPMPPTSP/XI/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : BETALIA

NIM : 22591029

Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ TARBIYAH

Judul Proposal Penelitian : **PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM IMTAQ DI SDN 13 REJANG LEBONG**

Lokasi Penelitian : SDN 13 REJANG LEBONG

Waktu Penelitian : 2025-11-06 s/d 2026-02-06

Pemanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 06 November 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

DON AFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG

Jalan .DR.AK.Gani Kel.Tunas Harapan Kec. Curup Utara, Pos.39123
email: sdn01curuputara@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/212/KP/SDN 13/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMAWATI,S.Pd
NIP : 196901021992062001
Pangkat/Golongan : PEMBINA TK.I/ IV B
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong
Alamat : Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BETALIA
NIM : 22591029
Program Studi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan Penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 06 November 2025 sampai dengan tanggal 06 Februari 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Program IMTAQ di SD Negeri 13 Rejang Lebong “

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 06 Februari 2026
Kepala SDN 13 Rejang Lebong

DARMAWATI,S.Pd
NIP. 196901021992062001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ,
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Permohonan Sdr Betalia tanggal 30 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama

- M. Taqiyuddin, M.Pd.I** **197502141999031005**
- H.M. Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Betalia**

N I M : **22591029**

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Nilai -Nilai Keagamaan Melalui Program INTAQ di SDN 1 Penukal**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 1 Oktober 2025
Dekan,



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Dini No. 01 Kotak Pos 108 Telp: (0732) 21010-21759 Fax: 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : BILAL
NIM : 2251023
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Pendidikan Islam (PGPI)
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. M. Taufiqurrahman, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : H. M. Taufiqurrahman, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI-NILAI KEJAMAHAN DALAM PROGRAM INKUIRI
SD N 13 TENGKONG LEBUNG

MULAI BIMBINGAN : 25-OKTOBER 2015
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	25/10/2015	Bimbingan bab 1-2	
2.	27/10/2015	Bimbingan bab 3	
3.	27/11/2015	ganti lokasi penelitian	
4.	21/10/2016	revisi garis foodroad, Bimbingan	
5.	26/10/2016	Bimbingan bab V	
6.	28/10/2016	Abstract	
7.	30/10/2016	perbaikan penulisan proposal	
8.	03/10/2016	komponen dan isi	
9.	5/10/2016	All. Bab I - V	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

DR. M. TAUFIQUEL RAHMAN, M.Pd
NIP. 197502141993031005

CURUP, Februari 2016
PEMBIMBING II,

H. M. TAUFIQUEL RAHMAN, M.Pd
NIP. 197502141993031005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Betolip
NIM : 22591029
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Pendidikan Bahasa Indonesia (PGPI)
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Dr. M. Tahiruddin, M.Pd.
PEMBIMBING II : H. M. Taufik Amriillah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Penerapan NLP - nilai keagamaan melalui program imlak di SD N 13 Pongkajene
MULAI BIMBINGAN : 27 - Oktober 2025
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	27/10/2025	menambahkan referensi kutipan urai	
2.	27/10/2025	Intremen Penelitian	
3.	5/11/2025	Konsultasi Bab 1 (kualifikasi penelitian)	
4.	13/01/2026	Revisi Penulisan Skripsi	
5.	21/01/2026	Revisi Bimbingan bab 4	
6.	26/01/2026	perbaikan penyusunan referensi	
7.	28/01/2026	Rumusan masalah	
8.	30/01/2026	Tujuan Penelitian	
9.	2/02/2026	Tour 1 tentang Nilai keagamaan	
10.	8/02/2026	Menghilangkan body note pada penulisan skripsi	
11.	5/02/2026	Quantitatif kuantitatif observasi bab 4	
12.	10/02/2026	ACC BAB 1-5	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

DR. M. TAHIRUDDIN, M.Pd.
NIP. 1975021409031005

CURUP, Februari 2026

PEMBIMBING II,

H. M. TAUFIK AMRIILLAH, M.Pd.
NIP. 199005232019071006

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

N O	variabel	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Teknik/Alat Observasi	Sumber/Dasar Teori
1	Nilai keagamaan	Siswa sd n13 rejang lebong	Nilai aqidah ,nilai ibadah ,nilai akhlak ,nilai social agama	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Guru pai Lickona,T 1992 Asy,ari 2020 Daradjat, z,2017
2	Pelaksanaan program IMTAQ	perencanaan	Guru melakukan perencanaan dalam melakukan kegiatan IMTAQ	Observasi lapangan langsung	Guru pai
		metode	Guru melakukan metode pembiasaan,ketela nan,membaca al- quran,membaca sholawat,membaca asmaul- husna,cerama,doa, PHBI.	Observasi lapangan langsung	Guru pai
		Peran Guru dan Kepala Sekolah	Guru membimbing siswa; guru memberi teladan; kepala sekolah mendukung kegiatan.	Observasi langsung, dokumentasi foto	Zubaedi (2011); Lickona (1991)
		Dampak terhadap Iklim Sekolah	Hubungan guru- siswa harmonis, suasana religius, nilai IMTAQ jadi	Catatan observasi, refleksi peneliti	Nata (2015); Banks (2008)

			budaya sekolah.		
		evaluasi	Guru melakukan evaluasi untuk melihat ada peningkatan atau perubahan perilaku pada siswa	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Arifin (2017); Sugiyo (2018)
3	Factor penghambat dan factor mendukung	Fakto pendukung	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan IMTAQ dan bagaimana peran kepala sekolah	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Hidayat (2015); Fullan (2014)
		Factor penghambat	Apa kendala utama yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya	Catatan lapangan, hasil wawancara singkat	Guru agama

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Sumber/Dasar Teori
1	Nilai nilai keagamaan	Nilai aqidah Nilai ibadah Nilai ahlak/moral Nilai sosial agama	Bagaimana nilai keyakinan aqidah di sd n 13 rejang lebong, bagaimana ketekunan ibadah, sopan santun siswa dan kejujuran , tolong menolong	Guru pai Lickona, T 1992 Asy, ari 2020 Daradjat, z, 2017
2	Pelaksanaan program IMTAQ	Perencanaan Program IMTAQ	Bagaimana perencanaan kegiatan IMTAQ di SD Negeri 13 rejang lebong dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?	Zubaedi (2011)
		metode	Metode apa saja yg di gunakan dalam menanamkan nilai nilai keagamaan di sd 13 rejang lebong?	Guru pai
		Peran Guru dalam IMTAQ	Bagaimana peran guru dalam membimbing	Zubaedi (2011); Lickona (1991)

			siswa dan memberi keteladanan dalam kegiatan IMTAQ?	
		Dampak Program IMTAQ	Bagaimana pengaruh program IMTAQ terhadap sikap dan perilaku siswa?	Fatimah & Siregar (2020); Widodo & Fitriyani (2021)
		Evaluasi Program IMTAQ	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan IMTAQ dan tindak lanjut hasilnya?	Arifin (2017); Sugiyo (2018)
3	Factor penghambat dan pendukung	Factor mendukung	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan IMTAQ dan bagaimana peran kepala sekolah ?	Suprayekti 2018
		Factor penghambat	Apa kendala utama yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?	Hidayat 2015

Lembar Dokumentasi
Penanaman Nilai Nilai Keagamaan Melalui Program IMTAQ di SD
Negeri 13 Rejang Lebong

NO	Aspek dokumentasi	keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Foto wawancara	✓	
	Foto dan video pelaksanaan IMTAQ	✓	

PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN NILAI NILAI KE AGAMAAN
MELALUI PROGRAM IMTAQ DI SD N 13 REJANG LEBONG

Peneliti : betalia

Hari/Tanggal : kamis 4 desember

Infoman : kepala sekolah SD NEGERI 13 rejang lebong

Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sekolah dalam menyelenggarakan Program IMTAQ?
2. Apa tujuan utama Program IMTAQ di sekolah ini dalam membentuk karakter dan nilai keagamaan siswa?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait perencanaan dan pengelolaan Program IMTAQ?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program IMTAQ?
5. Bagaimana dukungan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan IMTAQ?
6. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung keberhasilan Program IMTAQ?
7. Apa indikator keberhasilan Program IMTAQ menurut pihak sekolah
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Program IMTAQ?
9. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan Program IMTAQ ke depan

PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN NILAI NILAI KE AGAMAAN
MELALUI PROGRAM IMTAQ DI SD N 13 REJANG LEBONG

Peneliti : betalia

Hari/Tanggal : 11 november 2025/25 januari 2025

Infoman : guru pendidikan agama islam SD NEGERI 13 rejang lebong

Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama / Guru Pembina IMTAQ

- 1) Bagaimana penanaman nilai aqidah siswa melalui kegiatan IMTAQ di sekolah?
- 2) Perubahan apa yang terlihat pada keimanan dan sikap religius siswa setelah mengikuti program IMTAQ?
- 3) Bagaimana pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa melalui program IMTAQ di sekolah?
- 4) Bagaimana respon dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah tersebut?
- 5) Bagaimana program IMTAQ membentuk sikap sopan santun, kejujuran, dan kedisiplinan siswa?
- 6) Perubahan perilaku apa yang paling terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan IMTAQ?
- 7) Bagaimana program IMTAQ menanamkan sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial pada siswa?
- 8) Bagaimana hubungan dan kerja sama antar siswa setelah adanya program IMTAQ?
- 9) Bagaimana proses perencanaan kegiatan IMTAQ sebelum dilaksanakan?
- 10) Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan dalam Program IMTAQ?
- 11) Nilai-nilai keagamaan apa yang menjadi fokus utama dalam kegiatan IMTAQ?
- 12) Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai keagamaan kepada siswa?
- 13) Bagaimana respon dan antusiasme siswa terhadap kegiatan IMTAQ?

- 14) Apakah terdapat perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program IMTAQ? .
- 15) Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan Program IMTAQ?
- 16) Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ?
- 17) Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang kurang aktif atau kurang disiplin?
- 18) Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan Program IMTAQ di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN NILAI NILAI KE AGAMAAN
MELALUI PROGRAM IMTAQ DI SD N 13 REJANG LEBONG

Peneliti : betalia

Hari/Tanggal : 24 november2025

Infoman :siswa siswiSD NEGERI 13 rejang lebong

Wawancara untuk Siswa

1. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan dalam Program IMTAQ di sekolah?
2. Kegiatan IMTAQ mana yang paling kamu sukai? Mengapa?
3. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan IMTAQ?
4. Apakah kegiatan IMTAQ membuat kamu lebih rajin beribadah? Jelaskan.
5. Apakah sikapmu terhadap teman dan guru berubah setelah mengikuti IMTAQ?
6. Menurutmu, apa manfaat Program IMTAQ bagi dirimu?
7. Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan IMTAQ?

**Hasil Observasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Pelaksanaan
Program IMTAQ pada Siswa Kelas IV–VI SD Negeri 13 Rejang Lebong**

Waktu Observasi : Jumat pagi

Tempat : lingkungan Sekolah

Subjek : Siswa Kelas IV, V, dan VI, guru pai, kepek

No	Aspek yang Diamati	Indikator Kegiatan IMTAQ	Hasil Observasi	Keterangan
1	Nilai Aqidah Nilai Aqidah	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Siswa mengikuti doa yang dipimpin guru	Menunjukkan kesadaran spiritual
		Keseriusan saat membaca Asmaul Husna	Mayoritas siswa mengikuti dengan tertib	Pembiasaan nilai tauhid
2	Nilai Ibadah	Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah	Siswa mengikuti gerakan imam dengan tertib	Berjalan rutin setiap Jumat
		Tadarus Al-Qur'an	Siswa membaca Al-Qur'an bersama	Bacaan cukup lancar
		Tata cara wudhu sebelum shalat	Siswa berwudhu sebelum shalat	Masih perlu pengawasan sebagian siswa
3	Nilai Akhlak	Kedisiplinan hadirmengikuti IMTAQ	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu	Membentuk tanggung jawab

No	Aspek yang Diamati	Indikator Kegiatan IMTAQ	Hasil Observasi	Keterangan
		Sikap sopan terhadap guru	Siswa mendengarkan arahan dengan tertib	Menunjukkan rasa hormat
		Ketertiban selama kegiatan	Mayoritas siswa tidak bercanda saat kegiatan berlangsung	Beberapa masih perlu ditegur
4	Nilai Sosial Keagamaan	Kerja sama dalam membentuk barisan shalat	Siswa saling merapikan saf	Menumbuhkan kebersamaan
		Kebersamaan saat tadarus	Siswa membaca secara bersama	Menciptakan suasana religius
5	Pelaksanaan IMTAQ	Jadwal kegiatan	Dilaksanakan rutin setiap Jumat pagi	Terprogram dan konsisten
		Rangkaian kegiatan	Diawali doa, tadarus, shalat dhuha, dan ditutup doa	Berjalan sistematis
		Peran guru PAI	Guru membimbing, memimpin,	Faktor pendukung utama

No	Aspek yang Diamati	Indikator Kegiatan IMTAQ	Hasil Observasi	Keterangan
			dan mengawasi kegiatan	
6	Faktor Pendukung	Dukungan sekolah	Kepala sekolah dan guru mendukung kegiatan	Memperlancar pelaksanaan
	Faktor Penghambat	Keterbatasan sarana dan kedisiplinan	Ruang terbatas dan beberapa siswa kurang fokus	Perlu peningkatan pengawasan

Lampiran wawancara Kepsek



Lampiran wawancara guru PAI Bapak Diajeng Bratasena



Lampiran wawancara Guru PAI Marinawani



Lampiran Persiapan IMTAQ



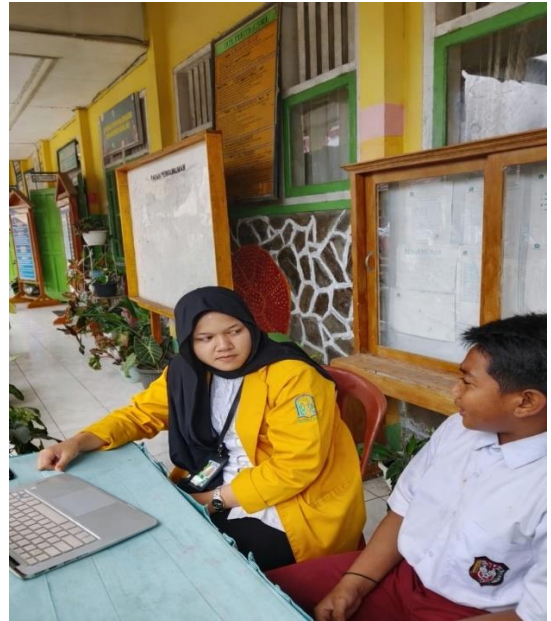
Lampiran sholat dhuha



Sholat dhuha



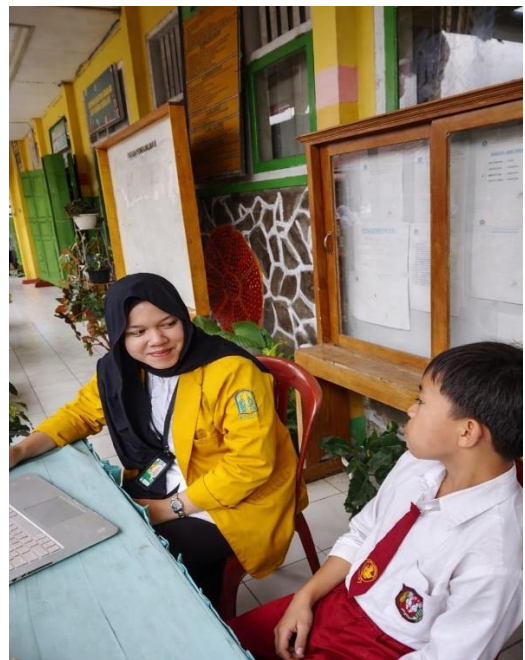
Wawancara raisah



Wawancara Redo putra



Wawancara isyah fitria



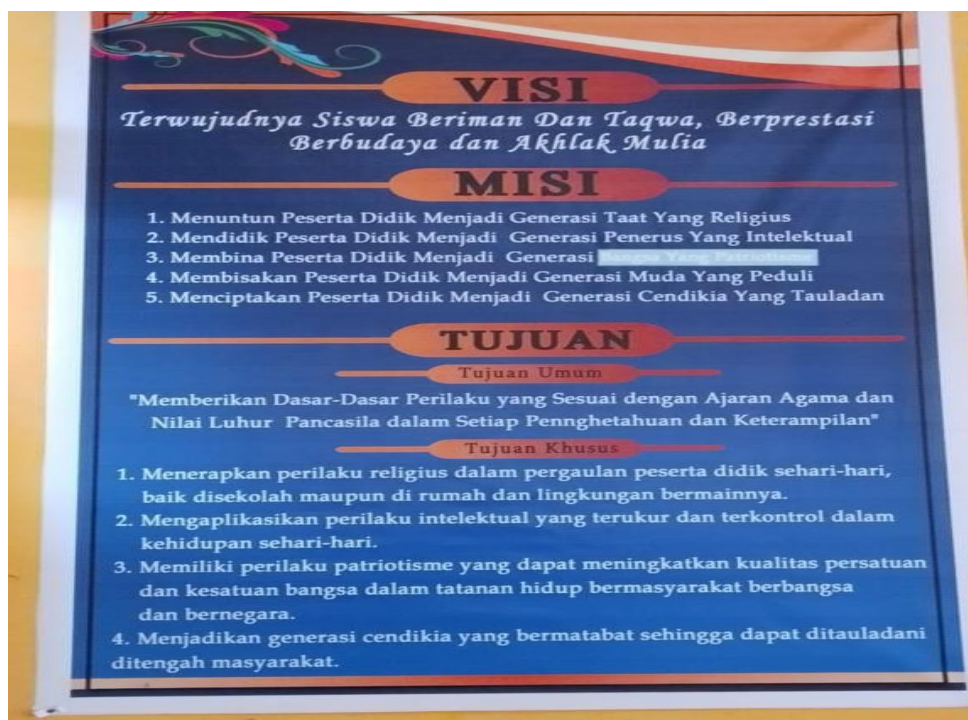
Wawancara rahmad putra maulidan



Wawancara naura cantika



Sholawatan dibimbing ibu marina wani





IMTAQ yang di pandu langsung oleh anak siswa kelas tinggi



Isra mikraj



BIODATA PENULIS



betalia , lahir di desa air itam pada tanggal 16 maret 2004, penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari bapak Basatari dan Ibu heni wati.penulis bertempat tinggal di desa air itam, kecamatan penukal kabupaten , penukal abab lematang ilir (PALI), provinsi palembang .penulis menyelesaikan pendidikan pertama sekolah dasar di SD N 1 penukal yg terletak di desa air itam dan menyelesaikannya pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMP N 1 penukal di air itam tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas SMA jurusan IPA dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada tahun 2022 dan Insyallah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) yang Insyallah pada tahun ini meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Tahun 2026. Dan Alhamdulillah penulis "penanaman nilai nilai ke agamaan melalui program IMTAQ DI SD N 13 rejang lebong”